



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**METODE DAKWAH HABIB HUSAIN JA'FAR  
DALAM PENERAPAN TOLERANSI  
BERAGAMA PADA PROGRAM YOUTUBE  
NOICE “BERBEDA TAPI BERSAMA”**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Eka Sagita Putri Karlenia**  
**NIM. B91219098**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2023

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Sagita Putri Karlenia  
NIM : B91219098  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Metode Dakwah Habib Husain Ja'far Dalam Toleransi Beragama Di Konten Noice "Hubungan Dengan Tuhan Bukan Traksional" benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 22 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Eka Sagita Putri Karlenia  
NIM. B91219098

## **LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Nama : Eka Sagita Putri Karlenia  
NIM : B91219098  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Metode Dakwah Habib Husain Ja'far  
Dalam Penerapan Toleransi Beragama  
Pada Program YouTube Noice “Berbeda  
Tapi Bersama”

Proposal penelitian ini telah disetujui untuk diajukan pada ujian seminar proposal skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gresik, 29 Mei 2023

Telah disetujui oleh



Dosen Pembimbing

NIP : 197804022008012026

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**METODE DAKWAH HABIB HUSAIN JA'FAR DALAM  
PENERAPAN TOLERANSI BERAGAMA PADA PROGRAM  
YOUTUBE NOICE "BERBEDA TAPI BERSAMA"**

**SKRIPSI**

Disusun oleh  
Eka Sagita Putri Karlenia  
B91219098

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 12 Juli 2023

**Tim Penguji**

Penguji I

Wahyu Ilaihi, MA  
NIP. 197804022008012026

Penguji II

Lukman Hakim, M.Si, MA  
NIP. 197308212005011004

Penguji III

Dr. Abd, Syakur, M.Ag  
NIP. 196607042003021001

Penguji IV

Moh Khoirul Anam, M.Li  
NIP. 198711102020121009



Dekan,

Moh Khoirul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 197110171998031001

..

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Sagita Putri Karlenia  
NIM : B91219098  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : ekasagitaputri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Metode dakwah Habib Husain Ja'far dalam penerapan toleransi beragama pada program Youtube *notice* "Berbeda tapi bersama"

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Mei 2023

Penulis

(Eka Sagita Putri Karlenia)

## ABSTRAK

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah apa yang cocok diterapkan dalam masyarakat yang berbeda agama, serta metode seperti apa yang sesuai untuk memberi contoh perilaku yang toleran akan perbedaan dalam menganut keyakinan agama. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana Teun Van Dijk.

Dalam menjawab dari rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan elemen wacana Teun Van Dijk yang terdiri dari struktur tematik (tema), struktur skematik (alur) serta semantik (maksud).

Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni ada tiga metode yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam penerapan toleransi beragama pada dakwahnya yang ada di program Berbeda Tapi Bersama. Adapun metode yang digunakan oleh Habib Ja'far ialah Bil mujadalah bilati hiya ahsan, melakukan diskusi terbuka dengan tokoh agama lain dengan topik pembelajaran akan toleransi antar umat beragama. Bil hikmah, berperilaku sopan dan ramah pada setiap tamunya yang memiliki banyak latar belakang yang berbeda. Bil mauidzoh hasanah, menyampaikan nasehat serta pendapat tanpa menjatuhkan lawan bicara

Kata kunci : Metode, Dakwah, Toleransi, Agama

## ABSTRACT

The purpose of this research is to find out what da'wah methods are suitable for use in communities of different religions, as well as what methods are appropriate to set an example of behavior that is tolerant of differences in adhering to religious beliefs. To find out this, the researcher used the Teun Van Dijk discourse analysis approach.

In answering the formulation of the problem, the researcher uses Teun Van Dijk's discourse elements which consist of thematic structure (theme), schematic structure (plot) and semantics (purpose).

The results of the research conducted are that there are three methods used by Habib Ja'far in implementing religious tolerance in his preaching in the Different But Together program. The method used by Habib Ja'far is . Bil mujadalah bilati hiya ahsan , holding open discussions with other religious leaders on the topic of learning tolerance between religions. Bil hikmah, behaves politely and kindly to each of his guests who have many different backgrounds. Bil mauidzoh hasanah, conveying advice and opinions without dropping the other person.

Keywords: Method, Da'wah, Tolerance, Religion

## خلاصة

الغرض من هذا البحث هو معرفة طرق الدعوة المناسبة للاستخدام في المجتمعات ذات الأديان المختلفة ، وكذلك ما هي الأساليب المناسبة لوضع مثال للسلوك المتسامح مع الاختلافات في التمسك بالمعتقدات الدينية. لمعرفة ذلك ، Teun Van Djik استخدم الباحث منهج تحليل الخطاب في الإجابة على صياغة المشكلة ، استخدم الباحث عناصر والتي تتكون من بنية موضوعية Teun Van Djik خطاب (موضوع) ، هيكل تخطيطي (مؤامرة) ودلالات (الغرض). وأظهرت نتائج البحث أن هناك ثلاث طرق استخدمها الحبيب جعفر في تطبيق التسامح الديني في خطابه في برنامج "مختلفون لكن معاً". الطريقة التي استخدمها حبيب جعفر هي. بل موج هو بلاتي هي أحسن ، يعقد مناقشات مفتوحة مع زعماء دينيين آخرين حول موضوع تعلم التسامح بين الأديان. الحكمة ، التصرف بأدب ولطف مع كل من ضيوفه الذين لديهم خلفيات مختلفة. بالحسنه: نقل النصح والآراء دون اسقاط الشخص الآخر

الكلمات المفتاحية: المنهج ، الدعوة ، التسامح ، الدين

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Konsep .....	9
1. Metode Dakwah .....	9
2. Toleransi Beragama.....	11
3. YouTube Noice .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN TEORITIK .....	16
A. Kerangka Teoritik .....	16
1. Dakwah.....	16
2. Metode Dakwah .....	17

3.	Macam Macam Metode Dakwah .....	19
4.	Toleransi Beragama.....	26
B.	Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B.	Jenis dan Sumber Data .....	42
C.	Tahap-Tahap Penelitian.....	43
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	44
E.	Teknik Validitas Data.....	44
F.	Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	46
1.	Profil Habib Husain Ja'far .....	46
2.	Sekilas Tentang Kanal Noice .....	50
3.	Program Berbeda Bersama .....	52
B.	Penyajian data.....	53
C.	Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) .....	56
D.	Metode Dakwah dalam Penerapan Toleransi Beragama.....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A.	Simpulan.....	71
B.	Rekomendasi.....	71
C.	Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

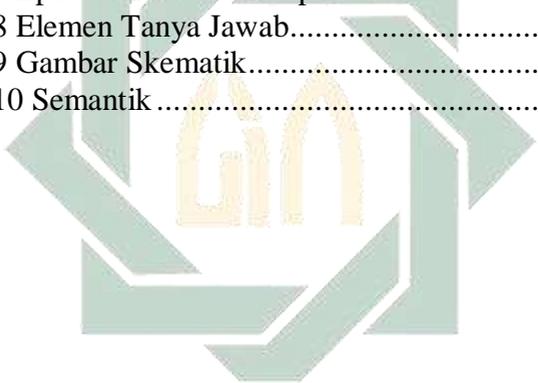
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3. 1	Elemen Wacana Teun Van Dijk .....	41
Tabel 4. 1	Data Konten.....	54
Tabel 4. 2	Elemen Wacana .....	57
Tabel 4. 3	Metode Dakwah dalam Penerapan Toleransi Beragama.....	69



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Habib Husein Ja'far Al Hadar .....	46
Gambar 4. 2 Karya Tulis Habib Ja'far .....	48
Gambar 4. 3 Platform YouTube Jeda Menulis .....	49
Gambar 4. 4 Chanel YouTube Noice .....	50
Gambar 4. 5 Program YouTube Noice.....	51
Gambar 4. 6 Program Noice Berbeda Tetap Bersama .....	52
Gambar 4. 7 Episode Berbeda Tetap Bersama .....	53
Gambar 4. 8 Elemen Tanya Jawab.....	61
Gambar 4. 9 Gambar Skematik.....	64
Gambar 4. 10 Semantik .....	68



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah, seperti yang dipahami dalam Al-Quran, merujuk kepada tindakan menyampaikan pesan atau mengundang orang lain untuk mengenal ajaran Allah. Meskipun awalnya dilakukan oleh para rasul Allah tanpa ditujukan secara khusus kepada masyarakat umum, istilah tersebut kemudian mengambil bentuk panggilan yang diikuti dengan kata kerja "da'akum," yang menunjukkan bahwa panggilan tersebut ada karena panggilan ilahi Allah.<sup>1</sup>

Tujuan dari Dakwah adalah mengundang orang lain untuk mengadopsi perilaku yang benar sesuai dengan keyakinan mereka dan secara konsisten melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Sasaran utamanya adalah mencapai kedamaian dan sukacita yang ada pada kehidupan dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Dakwah adalah kegiatan yang dianjurkan bahkan diwajibkan oleh Allah SWT, misalnya dijelaskan pada Qs Al Imran, ayat 104, khususnya kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dalam tafsir Quraish Shihab ayat ini dimaknai apabila ingin bersatu dalam kebaikan dibawah lindungan Al Qur'an beserta Rasul-Nya maka berupaya untuk

---

<sup>1</sup> Muliaty Amin, Metodologi Dakwah (Makasar : Alaudin University Press,2013), hal.3

<sup>2</sup> Ahmad Zuhi, Dakwah Sebagai Ilmu Perspektif Masa Depan (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 18

<sup>3</sup> Mushaf.id/surat/al-imran/104

menyerukan berbagai bentuk amal dunia dan akhirat, mengajak manusia berbuat amal serta menahan mereka berperilaku kejahatan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Barang siapa yang melakukan itu maka mereka memperoleh kebaikan yang sempurna.<sup>4</sup>

Setiap Muslim, baik sendirian maupun dalam kelompok, memiliki kewajiban untuk berdakwah. Oleh sebab itu, dakwah dapat didefinisikan sebagai tindakan mengundang orang lain melalui berbagai cara seperti tulisan, ucapan, dan perilaku. Ini adalah usaha sadar dan sengaja untuk membimbing individu atau komunitas, membantu mereka memahami, menyadari, mengadopsi sikap tertentu terhadap, menghargai, dan pengajaran agama adalah pesan yang diberikan kepada orang-orang tanpa paksaan apapun.

Jika kita merujuk pada Al-Quran, terdapat dua pengertian yang berbeda dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah. Pertama, dakwah diartikan sebagai undangan kepada manusia, menjadi seruan menuju surga (al-dakwah ila Allah). Kedua, dakwah dianggap sebagai seruan dan undangan menuju neraka (al-dakwah li al-shayatin). Oleh karena itu, istilah da'i didefinisikan sebagai individu yang mengajak orang lain menuju kesesatan.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa istilah dakwah memiliki implikasi baik dan negatif. Dari sudut pandang yang positif, Dia memohon kepada mereka untuk mencari keselamatan di akhirat maupun dunia.

Untuk menjangkau tujuan utama dakwah, pentingnya dampak atau efek dari dakwah tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, setiap tindakan dakwah akan memunculkan respons. Tindakan dan respons saling terkait, muncul dari

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, Tafsir Quraish Shihab, (<https://quranhadits.com/>) diakses pada tanggal 21 November 2022

<sup>5</sup> Awaluddin Pimay, Paradigma Dakwah Humanis (CetI; Semarang: Rasail, 2005), 14-15.

hubungan sebab dan akibat. Ketika seorang da'i melakukan dakwah dengan menggunakan materi, metodologi, dan pendekatan yang tepat, hal itu akan menghasilkan reaksi dan meninggalkan kesan pada penerima.

Istilah metode berasal dari kata Yunani *methodos*, yang menggabungkan kata-kata *meta*, yang berarti mengikuti melalui, dan *hodos*, yang artinya jalan. Dua kata itulah yang kemudian diolah dalam bahasa Inggris menjadi satu kata yakni *method* yang mana memiliki arti suatu bentuk rancangan tertentu untuk mendekati atau mencapai suatu tujuan tertentu. Kata *thariqah* dalam bahasa Arab berarti jalan atau upaya.<sup>6</sup> Metode merupakan sebuah konsep yang dilakukan oleh seseorang guna mewujudkan kegiatan berdasarkan ide kreatif masing-masing.<sup>7</sup>

Setiap Da'i memiliki metode dakwah atau ciri khas dalam berdakwahnya masing-masing, hal ini disebabkan oleh sasaran atau *mad'u* yang berbeda-beda pula. Seperti ustadz Hanan Attaki yang menyebarkan dakwahnya yang ditujukan kepada para pemuda hijrah dengan pemahaman yang cukup luas hal ini tergolong pada metode dakwah bil hikmah yang mana dalam metode ini ditujukan untuk para cendekiawan atau yang memiliki pengetahuan yang luas. KH Anwar Zaid merupakan seorang Da'i terkenal dikalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, beliau sering diundang untuk mengisi ceramah diberbagai acara, penyampaiannya yang cukup mudah dipahami dan lucu menjadi ciri khas beliau, karena kebanyakan ruang lingkup *mad'u* yang tergolong awam, beliau menyampaikan ceramah dengan Bahasa yang mudah

---

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir, 1984), hlm. 910.

<sup>7</sup> Usman, Abdul Rani, *Metode Dakwah Kontenporer*, Jurnal Al Bayan vol.19, no.28, hal.109

dimengerti maksudnya hal ini tergolong dalam metode dakwah bil mau'izah hasanah.

Dakwah tentunya memiliki beberapa misi selain mewujudkan masyarakat yang berperilaku terpuji dan menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*, salah satu misi dakwah juga mengembangkan paham akan toleransi beragama, melihat dunia yang semakin berkembang ini semakin bertambah pula pemahaman manusia mengenai agama. Pemahaman akan perbedaan beragama ini tentunya harus diimbangi dengan pengertian akan sebuah toleransi. Apabila pemahaman toleransi akan sebuah perbedaan tidak diajarkan, maka akan terjadi perpecahan yang tentunya merugikan banyak pihak, hal ini selaras yang terjadi di Aceh.

Aceh merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya beragama Islam namun meski mayoritas masyarakat Aceh menganut agama Islam, yang mana seharusnya masyarakatnya dapat saling menghormati satu dengan yang lainnya dengan menerapkan prinsip rahmatan lil alamin, namun terdapat beberapa golongan dari masyarakat muslim masih melakukan deskriminasi terhadap agama minoritas. Bentuk deskriminasi tidak langsung yang terjadi adalah anjuran untuk menggunakan busana muslim bagi masyarakat non muslim atas kebijakan otoritas, keterbatasan ruang gerak dalam menunjukkan identitas melalui simbol simbol keagamaan, serta keterbatasan tempat ibadah dikarenakan regulasi pemerintahan daerah yang menyatakan tidak dapat mengubah atau memperluas tempat ibadah.<sup>8</sup> Selain itu ada juga permasalahan yang terjadi pada kasus perbedaan agama yang memakan banyak korban terjadi pada kasus

---

<sup>8</sup> Husni Mubarrak, Intan Dewi Kumala, Diskriminasi Terhadap Agama Minoritas: Studi Kasus Di Banda Aceh , Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah, Vol. 3. No. 2, Bulan Juli 2020, hal 50-51

Poso, Sulawesi Tengah. Tercatat 577 korban jiwa, 384 luka luka, 7.932 rumah terbakar, bersama dengan 510 bangunan publik. Bermula dari bentrok yang terjadi dari antar pemuda hingga berujung menjadi konflik antar umat beragama, hal ini menjadi bencana sosial yang cukup serius pada tahun tersebut.<sup>9</sup>

Salah satu faktor terjadinya pertikaian dan deskriminasi yang terjadi adalah kurangnya toleransi akan adanya sebuah perbedaan, maka dari itu topik dakwah mengenai pesan penting yang perlu dikembangkan dan disampaikan pada masyarakat adalah toleransi antara komunitas-komunitas beragama. Untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menyebabkan masalah antara komunitas-komunitas atau umat beragama, Penting untuk mengakui bahwa toleransi di antara orang-orang agama adalah cara untuk mengenali kehadiran agama non-agama yang dianutnya.<sup>10</sup> Toleransi beragama menjadi aspek penting dalam masyarakat yang beragam, terutama dalam konteks Indonesia yang memiliki heterogenitas dalam agama dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman dan analisis sangat penting peran metode dakwah yang diterapkan oleh Habib Husain Ja'far dalam program YouTube "Noice" dalam mendorong dan menerapkan toleransi beragama di tengah masyarakat. Toleransi beragama menjadi sebuah isu yang relevan dalam konteks sosial saat ini. Dalam masyarakat yang semakin pluralistik dan multikultural, penting untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi untuk menjaga kerukunan dan menghormati perbedaan agama. Dalam surat Qs. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/100000279/konflik-poso-latar-belakang-kronologi-dan-penyelesaian?page=all> diakses pada tanggal 24 Mei 2023

<sup>10</sup> Adeng Muchtar Ghazali, Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 (2016)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ  
فَأَفْسَحُوا بِنَفْسِكُمْ لِلَّهِ لَكُمْ ءِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini mengajarkan tiga hal penting kepada orang-orang yang beriman. Pertama, ketika seseorang dihadapkan dengan situasi di mana dia diminta untuk memberi ruang atau lapang dalam majelis, dia seharusnya melakukannya. Dengan demikian, dia harus memungkinkan orang lain untuk berbicara, mendengarkan dengan hati-hati, dan menahan diri dari mencegah orang lain dari berpartisipasi. Allah menjanjikan bahwa jika seseorang melakukannya, Dia akan memberikan kelapangan dalam kehidupan dan keberkahan-Nya.

Kedua, ketika seseorang dihadapkan dengan situasi di mana dia diminta untuk berdiri, dia seharusnya melakukannya dengan patuh. Ini mencerminkan penghormatan terhadap orang yang memberikan instruksi tersebut, seperti pemimpin atau guru. Allah menjanjikan bahwa jika seseorang patuh dan tunduk dalam situasi tersebut, Dia akan meninggikan kedudukan Mereka akan dihormati dan ditinggikan kedudukannya oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

Ketiga, Allah mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang mengira bahwa Allah mengetahui apa yang mereka kerjakan. Oleh karena itu mereka harus berhati-hati dan tunduk kepada-Nya, dan berperilaku yang baik, karena Allah membalas sesuai dengan amal perbuatan manusia.

Ayat ini memberikan pedoman moral dan etika bagi mereka yang percaya dalam berinteraksi dengan orang lain dalam pertemuan atau pertemuan. Mereka diajarkan untuk terbuka, taat, dan menghormati orang lain, dan tahu bahwa Tuhan selalu melihat dan tahu apa yang mereka lakukan..

Kebangkitan Internet sebagai media baru di era globalisasi menawarkan kemungkinan yang menarik bagi perkembangan dakwah Islam. Internet dianggap sebagai media massa yang kuat dengan kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara luas dan pada jarak yang jauh. Penggunaan platform digital yang kreatif dan avant-garde oleh Da'i untuk memastikan kelanjutan praktek Islam mendukung penggunaan Internet sebagai metode baru.

Hal ini menunjukkan penggunaan internet untuk mendorong kebaikan dan mencegah perbuatan yang salah. Misalnya, banyaknya platform media online yang menampilkan lambang-lambang Islam. Selain itu, fitur dan aplikasi media sosial digunakan secara luas dalam upaya memajukan dakwah Islam. Keberadaan akun media sosial di platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, Myspace, dan YouTube, yang mewakili baik da'i individu maupun institusional, menjadi bukti nyata pendekatan inovatif dalam melaksanakan dakwah Islam.<sup>11</sup> Sangat penting bagi Da'i untuk memiliki pengetahuan tentang menggunakan teknologi sebagai bentuk ibadah di zaman modern, dapat dilihat dari kemajuan teknis yang cepat.

Habib Husain Ja'far merupakan salah satu pendakwah yang dikenal dengan dialognya dengan berbagai tokoh masyarakat, dari mulai pemuka agama hingga para influencer tanah air. Gaya dan metode

---

<sup>11</sup> Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2), 84-95.

dakwahnya yang khas dengan mendekati diri pada anak-anak muda dan memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan mereka yang unik-unik, beliau mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat terlebih anak-anak muda.

Beliau juga kerap berkolaborasi dengan para content creator untuk membuat konten yang bertema keagamaan, beliau berdialog dengan memberi pemahaman bahwa Islam merupakan agama yang damai, agama yang memberi pemahaman bahwa dalam Islam juga diajarkan untuk menghargai pendapat dan keputusan manusia lain. Dalam channel YouTube *Noice* Habib Ja'far memiliki episode yang diberi judul "Berbeda Tapi Bersama" dalam episode tersebut Habib Ja'far membahas banyak topik perbedaan dalam aspek kehidupan, beliau berdiskusi dengan para bintang tamu dengan asyik dan memberi tanggapan yang tidak menyudutkan pihak manapun, hal ini merupakan suatu penerapan aspek toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam melakukan penelitian ini penulis mengangkat tema metode dakwah dan toleransi beragama berdasarkan metode dakwah Habib Ja'far yang akan dikaji dalam skripsi berjudul "METODE DAKWAH HABIB HUSAIN JA'FAR DALAM PENERAPAN TOLERANSI BERAGAMA PADA PROGRAM YOUTUBE NOICE "BERBEDA TAPI BERSAMA".

## **B. Rumusan Masalah**

Menyambung latar belakang yang telah disediakan sebelumnya memberikan rumus berikut untuk masalah penelitian adalah Apa metode dakwah yang digunakan Habib Husain Ja'far dalam penerapan toleransi beragama pada program YouTube *Noice* "Berbeda tapi Bersama"

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengikuti rumusan masalah di atas, tujuan utama studi ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan Habib Husain Ja'far dalam penerapan toleransi beragama pada program YouTube Noice "Berbeda Tapi Bersama".

### **D. Manfaat Penelitian**

Para peneliti dapat menambahkan pengetahuan tentang metode nubuhat yang digunakan oleh Habib Husain Ja'far dalam program Noice "Berbeda Tapi Bersama" baik secara teoritis maupun praktis dengan berpartisipasi dalam penelitian ini. Keuntungan berikut ini ditawarkan oleh para peneliti:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang ditawarkan oleh Fakultas Daakwah dan Komunikasi dalam hal studi metodologi pidato suci, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis.

#### **2. Manfaat Praktis**

Temuan dari studi ini diharapkan akan membantu akademisi, pembaca, dan peneliti dengan menambahkan refleksi pada studi pendekatan pengajaran.

### **E. Definisi Konsep**

#### **1. Metode Dakwah**

Dakwah merupakan sebuah ajakan atau seruan untuk menuju jalan yang benar dan meninggalkan kebatilan dengan tujuan meraih kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat, sedangkan metode merupakan sebuah cara atau konsep yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk menjabai tujuan tersebut. Strategi yang digunakan Da'i untuk secara efektif mempromosikan ide-ide Islam dikenal sebagai metode dakwah.

Kegiatan dakwah itu bukan sekedar menyampaikan isi pesan dakwah, namun dakwah juga melibatkan Da'i dan mad'u, yang mana sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Nabi Muhammad saw menggunakan berbagai metode ibadah tangan pertama dan telah dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an, yakni bil hikmah, al mauidzoh hasanah, bil mujadalah bilati hiya ahsan.

Metode dakwah merupakan aspek penting dalam menjalankan sebuah kegiatan dakwah karena meskipun Da'i memiliki materi yang sempurna serta lengkap dengan contoh isu yang terjadi pada masyarakat maka akan terlihat sia sia jika menggunakan metode yang tidak tepat. Namun sebaliknya, meskipun Da'i berdakwah dengan pesan yang sederhana dengan contoh yang sederhana juga akan terasa lebih bermakna apabila menggunakan metode dakwah yang tepat.<sup>12</sup>

Metode dakwah yang berpijak Dua tindakan yang membentuk teknik dakwah adalah tindakan fisik atau perbuatan dan kegiatan bahasa lisan / tertulis (bi ahsan al qawl / bil kitabah) dan Ahsan Al-Amal. Dalam konteks yang lebih teknis, aktivitas dakwah dapat dikategorikan ke dalam berbagai bentuk. Dalam komunikasi lisan, dakwah dapat dilakukan melalui metode seperti ceramah (muhadarah), nasihat, konseling, pengajaran (ta'lim), dan pendekatan lainnya. Transmisi pesan melalui berbagai media cetak, seperti buku, majalah, surat kabar, brosur, dan sebagainya, adalah komponen dari aktivitas sastra. Selain itu, berpartisipasi dalam ibadah fisik melibatkan sejumlah perbuatan baik amal, seperti dukungan bersama

---

<sup>12</sup> Agusman, Muhammad Hanif M.Pd.I, Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi, Jurnal Dakwah : Konsep dan Pembangunan, Vol 4, No. 2,2021, h. 52

(ta'awun), yang dapat mengambil bentuk bantuan keuangan, perawatan medis, atau bentuk lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan sumber daya manusia, melindungi lingkungan, dan memfasilitasi pengorganisasian lembaga-lembaga atau organisasi Islam.<sup>13</sup>

## 2. Toleransi Beragama

Mengenai variasi dalam nada kulit, etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama, toleransi adalah perilaku yang menerima. Sudah sepatutnya sebagai makhluk sosial dapat menerima dan menghargai dengan baik sebuah perbedaan.<sup>14</sup> menurut Soerjono Sukanto definisi toleransi merupakan sebuah sikap yang mana bentuk dari pemahaman terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.<sup>15</sup>

Toleransi beragama bukan berarti dapat berpindah pindah agama setiap harinya atau ikut melaksanakan ritual peribadatan agama lain dengan semaunya tanpa memperhatikan aturan dan norma agama yang berlaku. Toleransi dalam agama ini, bagaimanapun, digambarkan sebagai cara kita menganggap diri kita bertanggung jawab atas keberadaan agama lain tertentu yang berbeda dari agama yang kita percaya. Toleransi antara agama adalah ketika satu kelompok agama memungkinkan dan memelihara lingkungan yang memungkinkannya kelompok agama lain untuk mempraktikkan ibadah mereka dan menyampaikan ajaran mereka tanpa hambatan. Inilah jenis toleransi

---

<sup>13</sup> Yukriadi Sambas dan Rasihon Anwar, pen. Di Balik Strategi Dakwah rasulullah (Membedah Wacana Kepemimpinan, Kaderisasi dan Etika Dakwah Nabi), Bandung: Mandiri Press, 1999.

<sup>14</sup> Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama, Pamularsih, Jakarta, 2009, hlm.02

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: Royandi, 2000), h.518

yang dianjurkan oleh Islam. Dalam Al-Quran surah al-An'am ayat 108 mengingatkan orang-orang beriman supaya didalam berdakwah atau berdialog dengan umat agama lain, tidak menghina atau mencaci maki tuhan agama lain yang bukan Allah<sup>16</sup>:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ  
كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Ayat ini memberikan pesan yang penting mengenai larangan mencela atau menghina tuhan-tuhan selain Allah. Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak menghina atau mencela dewa-dewa atau objek penyembahan yang dipilih oleh orang lain, karena tindakan tersebut merupakan bentuk kejahilan dan ketidaktahuan mereka. Allah menghiasi setiap umat dengan kebebasan beragama dan kepercayaan mereka sendiri.

Ayat ini juga menekankan bahwa setiap umat akan kembali kepada Tuhan mereka sendiri pada akhirnya, di hari pembalasan. Kemudian Allah akan mengungkapkan kepada mereka pekerjaan kehidupan mereka pada saat itu, termasuk tindakan mencela atau menghina yang mereka lakukan terhadap-Nya atau terhadap penyembahan yang dianggap lainnya.

Secara keseluruhan, ayat ini mengajarkan pentingnya menghormati keyakinan dan kepercayaan orang lain, serta mengingatkan kita akan pertanggungjawaban kita di hadapan Allah atas perbuatan dan sikap kita selama hidup ini.

---

<sup>16</sup> Suryan, S. (2017). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam. Jurnal Ushuluddin, 23(2), 185-200.

### 3. YouTube Noice

Pada mulanya Noice merupakan perusahaan rintisan yang berfokus menghadirkan konten berupa audio dan berkembang sebagai platform radio namun dengan berkembangnya teknologi Noice mulai merambah dunia audio visual dengan menghadirkan chanel YouTube sendiri dengan berbagai konten menarik yang berkolaborasi dengan berbagai influencer tanah air<sup>17</sup>

Berbeda Tapi Bersama merupakan salah satu program pada chanel YouTube Noice yang berkolaborasi dengan seorang Da'i yang banyak dikenal dikalangan masyarakat sebagai Habib milenial, beliau adalah Habib Husain Ja'far Al Hadar. Beliau diekenal sebagai salah satu Da'i milenial yang berdakwah melalui media online. Dalam program Berbeda Tapi Bersama Habib Ja'far berdakwah melalui diskusi terbuka dengan beberapa tokoh agama, dari program ini Habib Ja'far mengajak masyarakat untuk sedikit mengenal agama serta kepercayaan yang ada di Indonesia dan menghormatinya<sup>18</sup>, melalui program ini, Habib Husain Ja'far berusaha menyampaikan pesan agama dengan pendekatan yang lebih manusiawi, dialogis, dan mengedepankan pemahaman yang benar tentang toleransi beragama. dengan begitu rasa toleransi antar umat beragama dapat diterapkan pada kehidupan dalam bermasyarakat.

---

<sup>17</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/market/202204211134300-17-333592/apa-sih-noice-aplikasi-yang-dimodali-northstar-raffi-ahmad> di akses pada tanggal 14 Juni 2023

<sup>18</sup> Habib Husain Ja'far Al Hadar, Mengenal Teladan Buddha, Berbeda Tapi Bersama Eps 8 bareng Biksu Zhuan Xiu, menit ke 0.35

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini memiliki uraian sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam Bab I ini berisi 6 uraian sub bab yang terbagi menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KERANGKA TEORITIK**

Pada Bab II berisi uraian mengenai kerangka teoritik dengan mencakup pembahasan secara konseptual yang berkaitan dengan tema penelitian penelitian yang dilakukan, teori serta skema penelitian berdasarkan pada teori yang digunakan. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode dakwah, komunikasi dakwah, dan menunjukkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai acuan untuk memperlihatkan keaslian serta keunikan pada penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini meliputi kerangka operasional dalam melakukan penelitian, seperti pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data penelitian, tahapan penelitian, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi penguraian tentang deskripsi umum subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data. Bagian deskripsi umum berisi tentang metode dakwah yang menjadi subjek penelitian, lalu bagian penyajian data menampilkan hasil dari penelitian pada chanel YouTube Noice program “Berbeda Tapi Bersama”, setelah itu dianalisis menggunakan skema analisis metode dakwah yang terdapat pada chanel YouTube Noice program “Berbeda Tapi Bersama”

## BAB V : PENUTUP

Bab ini memberikan ringkasan singkat dan dapat dimengerti dari temuan penelitian dengan niat untuk membuatnya mudah bagi pembaca dan peneliti untuk memahami. Selain itu, bab ini berakhir dengan ide-ide dan petunjuk yang akan menjadi subjek studi tambahan berdasarkan temuan tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kerangka Teoritik**

##### **1. Dakwah**

Dakwah dari istilah “konsep” (ideal) dan “dakwah” membentuk seluruh Al-Qur’an. (Penyampaian Agama). Kata "konsep" didefinisikan secara etimologis sebagai "impuls, ide, atau apa pun yang digunakan akal untuk memahami sesuatu." Dengan demikian, Muin Salim menggambarkan "konsep" sebagai "ide-ide fundamental yang mendasari konsep tertentu atau ide umum." Oleh karena itu, “konsep” adalah elemen penting yang mengarahkan penciptaan apa pun.<sup>19</sup>

Dakwah telah dilakukan sejak turunnya wahyu Allah kepada para Rasulullah. Terhitung sudah berjalan selama 15 abad lamanya. Seiring waktu berjalan dakwah pun mengikuti alur perkembangan zaman, kegiatan dakwah berjalan sesuai kondisi yang ada pada zaman tersebut, seiring dengan perkembangan serta budaya setempat. Dakwah tidak akan berhenti disebarkan sebelum dunia menemui akhir zaman. Dakwah akan terus dilakukan dalam kondisi serta ujian apaun.<sup>20</sup> Orientasi utama dakwah adalah menyebarkan pesan agama, mengajak orang lain kepada kebaikan, dan membantu individu mencapai kehidupan yang lebih baik secara spiritual dan moral. Dakwah juga berkontribusi terhadap perbaikan masyarakat, pengembangan pengetahuan agama, dan pembangunan hubungan yang lebih dalam dengan Allah SWT.

---

<sup>19</sup> Salim, Muin. 1990. Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur’an. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam.

<sup>20</sup> Abdul Rani Usman, Metode Dakwah Kontemporer, Jurnal Al Bayan, VOL. 19, NO. 28, JULI – DESEMBER 2013, h.108

## 2. Metode Dakwah

Dalam arti linguistik, "dakwah" merujuk pada panggilan, undangan, atau seruan. Namun, jika ditinjau dari perspektif istilah "dakwah", Hal ini dilakukan untuk mendorong individu untuk bertindak secara moral dan mematuhi aturan yang mereka ajarkan, untuk menginspirasi mereka untuk melakukan hal-hal baik dan menjauh dari kejahatan dengan tujuan mencapai kesuksesan di dunia ini dan di akhirat. :

- a. Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah proses memperkenalkan ajaran Islam ke dalam masyarakat dengan niat untuk meningkatkan keadaan orang dari satu ke yang lain.
- b. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi hal hal yang buruk sesuai petunjuk yang diajarkan, agar mendapatkan hidup yang bahagia dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Dalam menyebarkan dakwah tentunya harus memiliki strategi khusus untuk menghadapi mad'u yang mempunyai berbagai macam latar belakang. Menyusun strategi dakwah dilakukan agar dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Metode dakwah harus dilakukan secara bertahap dan hati hati, dalam artian tidak semua metode dakwah dapat diterapkan di semua kalangan, apabila metode yang di sampaikan menuai respon yang tidak sesuai maka hendaknya segera mengubah strategi begitupun sebaliknya, apabila dirasa metode dakwah yang dilakukan mendapatkan respon yang positif maka dapat dilanjutka. Dapat diartikan sasaran dakwah

---

<sup>21</sup> Abdul Basit, Filsafat Dakwah, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.44

(mad'u) ini bersifat kondisional, dan tentunya disetiap tempat memiliki ciri khas masing masing.<sup>22</sup>

Menurut Ali Aziz, metode dakwah memiliki 3 ciri khas yang melekat yaitu :

- a. Metode dakwah adalah sebuah langkah sistematis yang menerangkan mengenai arah metode dakwah yang sudah ditetapkan
- b. Metode dakwah bersifat praktis serta kongkrit, hal ini mesti dapat dilakukan secara sederhana
- c. Pendekatan dakwah bertujuan untuk menghilangkan hambatan di jalan pengajaran serta meningkatkan efektivitas instruksi. Setiap strategi memiliki keuntungan dan kerugian yang unik.<sup>23</sup>

Menurut Nasarudin Razak, metode dakwah merupakan suatu proses yang dalam menyebarkan syariatnya tidak dapat berjalan efektif dan efisien tanpa sebuah metode. Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan gaya berdakwah yang tepat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Allah SWT dalam Surah An-Nahl, ayat 125. Ini menjadi dasar bagi setiap da'i, baik dari segi pemikiran maupun perilaku. Al Qur'an sendiri telah memberikan acuan metode yang sesuai untuk dipakai dalam menegakkan tiang agama, yaitu dengan cara memberi contoh (Bil Hikmah), menasehati dengan baik (Bil Mauidzah Hasanah), dan dengan berdiskusi (Bil Mujaddalah) tiga hal itu merupakan metode atau cara penyebaran dakwah yang dapat diterapkan.<sup>24</sup>

Pada dasarnya dakwah yang dipraktikkan oleh para Nabi dan Rasul Allah dari zaman ke zaman hingga saat ini memiliki tujuan yang sama yakni mengajak

---

<sup>22</sup> Abdul Rani Usman, Metode Dakwah Kontemporer, Jurnal Al-Bayan Vol. 19, No. 28 (2013), hal.111

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Kencana, 2004), 358.

<sup>24</sup> Aliyudin, Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No (2010), hlm.1011

umatnya untuk mempercayai adanya Allah tuhan semesta alam yang memiliki kuasa atas dunia dan isinya serta menjauhi segala larangan Allah<sup>25</sup>. Dalam melaksanakan dakwah, penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati sikap mad'u (penerima pesan) karena diwakili dalam tingkat peradaban, termasuk sistem budaya masyarakat dan institusi sosial. Namun semakin berkembangnya zaman metode dakwah tidak cukup jika hanya menggunakan metode tradisional. Metode dakwah harus mengalami modernisasi sejalan dengan zaman yang semakin berkembang agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan modernitas, Akibatnya, sangat penting untuk mengubah teknik yang digunakan untuk mencerminkan keadaan saat ini.<sup>26</sup>

### **3. Macam Macam Metode Dakwah**

Ketika terlibat dalam kegiatan dakwah, penting untuk menggunakan metode yang disesuaikan dengan konteks sosial dan kontemporer. Dakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, asalkan tetaap berpedoman pada Al Quran dan Al Hadist.<sup>27</sup> Menurut Ali Aziz sendiri metode dakwah terbagi menjadi 6 bagian, yakni :

#### **a. Metode Ceramah**

Teknik menyampaikan khotbah, juga dikenal sebagai muhadlarah atau ucapan, telah digunakan untuk menyampaikan pesan Nabi sejak zaman para rasul Allah dan hingga saat ini metode ini tetao

---

<sup>25</sup> Cahyadi Takariawan, Prinsip-prinsip Dakwah, (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2005), h. 21

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: AMZAH 2008), h. 27.

<sup>27</sup> Abdul Rani Usman, Metode Dakwah Kontemporer, Jurnal Al Bayan, VOL. 19, NO. 28, Juli – Desember 2013, h.110

kerap dipakai oleh para Da'i dalam menyampaikan ajaran Allah meski sudah banyak tersedia media modern yang lebih canggih banyak Da'i yang masih menggunakan metode ceramah dari tempat ke tempat untuk memberikan materi pesan dakwah kepada masyarakat.<sup>28</sup>

Menjaga keseimbangan dan memberikan informasi yang akurat saat berkhotbah melalui khotbah sangat penting untuk mempertahankan prinsip-prinsip agama. Untuk lebih memahami ide-ide agama dan mendorong perubahan yang baik dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari, pendekatan khotbah dapat menjadi alat yang kuat untuk mendistribusikan ajaran agama ke masyarakat.

b. Metode Diskusi

Metode dakwah ini digunakan sebagai wadah bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang menyangkut pesan keagamaan antara beberapa orang pada komunitas atau tempat tertentu. Dalam forum diskusi ini tentunya terdapat dialog dua arah yang mana tidak hanya mencakup pertanyaan tetapi ada pula sanggahan maupun usulan. metode diskusi ini dapat dilakukan secara tatap muka ataupun komunikasi kelompok.<sup>29</sup>

Metode diskusi dalam dakwah memberikan keleluasaan bagi individu untuk mengemukakan pendapat, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan meningkatkan hubungan Anda dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang saling memperkaya dan memotivasi untuk mencari

---

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Kencana, 2004), h.359

<sup>29</sup> Ibid. h.368

kebenaran. Dengan memperhatikan etika berdiskusi yang baik, seperti saling menghormati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berpikir kritis, Diskusi dapat menjadi teknik yang berguna untuk mengkomunikasikan ide agama dan mempengaruhi perubahan positif dalam pemikiran dan perilaku seseorang.

c. Metode Konseling

Proses konseling melibatkan pertemuan tatap muka antara klien dan konselor, yang bertindak sebagai Da'i (pendakwah) dan klien. Tujuan dari konseling adalah untuk membantu klien seperti Mad'u (mitra dakwah) dan konselor seperti Da'i (pendakwah) menemukan solusi untuk kesulitan yang mereka hadapi saat ini melalui wawancara langsung dengan individu. ebagai mad'u (mitra dakwah) yang mana bertujuan untuk mencari jalan keluar dari masalah yang tengah dialami.<sup>30</sup> Berdasarkan paradigma Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad, konsultasi artinya kegiatan untuk menawarkan bimbingan, instruksi, dan panduan kepada orang-orang yang mencari bantuan (klien) dalam mengembangkan potensi intelektual, kesejahteraan psikologis, keyakinan, dan kepercayaan mereka, serta menghadapi masalah dan tantangan kehidupan secara efektif dan benar secara mandiri.

Akibatnya, tidak ada perbedaan dalam pendekatan yang diambil untuk membantu orang, tetapi nasihat Al-Qur'an menegaskan bahwa yang pertama dari tiga ayat itu adalah Al-Quran Al-Ashr ayat 1 sampai 3 yang dimana dalam ayat-ayat tersebut menyoroti pentingnya waktu dan sifat fana

---

<sup>30</sup> Ibid. h.372

dari kehidupan manusia. Allah menekankan bahwa seluruh umat manusia berada dalam keadaan kerugian, menunjukkan kelemahan dan kerentanan manusia yang melekat. Kerugian ini merujuk pada potensi kehilangan keselamatan dan berkah kekal di Akhirat karena sifat singkatnya kehidupan dunia.

Ayat-ayat ini mengingatkan bahwa kesuksesan sejati terletak dalam iman, amal saleh, dan mempromosikan kebenaran serta kesabaran. Mereka menekankan pentingnya menggunakan waktu dengan bijaksana dan berusaha memenuhi tujuan hidup, yaitu mencari keridhaan Allah dan keselamatan kekal.

d. Metode Karya Tulis

Metode karya tulis adalah Inovasi manual dalam pengiriman pesan yang menyebabkan proses penulisan. Keterampilan ini memungkinkan pembuatan tidak hanya teks tertulis tetapi juga gambar, sketsa, atau representasi visual lainnya dari substansi pesan.<sup>31</sup> Ayat dalam Al-Quran yang mendukung metode dakwah tulisan adalah surah Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ  
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ  
لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

Ayat ini mengajarkan tentang persiapan perang dalam melawan musuh-musuh Allah. Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengumpulkan

---

<sup>31</sup> Ibid. h.374

semua sumber daya militer yang tersedia dan untuk menggunakan kuda sebagai semacam intimidasi terhadap kedua lawan Tuhan dan lawan mereka sendiri. Allah mengetahui musuh-musuh yang tidak diketahui oleh umat-Nya. Ayat tersebut menegaskan bahwa semua pengorbanan yang dilakukan untuk melayani Tuhan akan sepenuhnya dibayar, dan umat-Nya tidak akan mengalami penindasan atau kerusakan. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah ini dilakukan dalam bentuk memberikan inspirasi, dorongan, dan meningkatkan kesadaran akan kekuatan individu, dengan tujuan untuk mengembangkannya berdasarkan kemandirian. Teknik ini melibatkan tiga tokoh lainnya: masyarakat, para pendakwah, dan pemerintah.<sup>32</sup>

e. Metode Kelembangan

Metode ini dapat diartikan sebagai upaya membentuk serta melestarikan norma dengan wadah sebuah organisasi sebagai perangkat dakwah. Metode ini cenderung bersifat sentralistik.<sup>33</sup>

Banyak metode yang disesuaikan mengikuti perkembangan zaman untuk memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dakwah.<sup>34</sup> Meskipun banyak metode dakwah yang dikembangkan semua itu tetap berpatokan pada metode utama yakni prinsip metode yang telah diatur pada QS. An Nahl ayat 125 :

---

<sup>32</sup> Ibid. h.378

<sup>33</sup> Ibid. h.381

<sup>34</sup> Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 5(1), 1-18.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya metode dakwah yang benar, santun, dan berbasis pengetahuan, serta mengingatkan umat-Nya bahwa hasil akhir dari upaya dakwah terletak pada kebijaksanaan dan keputusan Allah.<sup>35</sup>

Bagian ini menawarkan saran tentang bagaimana untuk berkhotbah dengan cara yang benar dan bijaksana. Penting untuk berlatih pengabdian lembut sambil memberikan pelajaran yang sehat dan menerapkan pengetahuan. Selain itu, ketika dihadapkan dengan perbedaan pendapat atau terlibat dalam perdebatan, penting untuk mendekatinya dengan kebaikan dan kesopanan.

Ketika menyampaikan pesan agama kepada orang lain, penting untuk menggunakan kebijaksanaan dan memiliki pengetahuan yang baik. Tujuan dakwah adalah untuk membimbing orang menuju jalan Tuhannya dengan cara yang baik, bukan melalui kekerasan atau penggunaan bahasa kasar. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang ingkar dan yang sesat, oleh karena itu tugas kita adalah menyampaikan pesan dengan cara terbaik dan mempercayakan hasilnya kepada Allah.

Surat ini merupakan sebuah landasan awal dari metode dakwah yang nantinya ditafsirkan dalam

---

<sup>35</sup> <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html> diakses pada tanggal 9 juni 2023

penjabaran yang luas pada masyarakat.<sup>36</sup> Adapun metode yang terkandung pada bait ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah yang dapat diterapkan berdasarkan Al Qur'an :

a. Al Hikmah

Dakwah bil hikmah merupakan salah satu metode pendekatan yang dilakukan dengan memberikan contoh perilaku kebaikan kepada mad'u. Dakwah ini dilakukan atas dasar persuasive, sehingga mad'u dapat melakukan keteladanan itu dari keinginannya sendiri tidak ada unsur paksaan dan konflik batin.<sup>37</sup> Metode ini menekankan penggunaan hikmah, kebijaksanaan, dan penjelasan yang baik dalam menyampaikan pesan agama kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk membawa pemahaman yang lebih baik dan menghindari konflik atau konfrontasi yang tidak perlu.

b. Al Muidzatil Hasanah

Dakwah al mauidzoh hasanah ini adalah pendekatan yang dilakukan secara lisan atau perkataan. Ini digunakan untuk menawarkan nasihat yang baik dan salah dengan cara yang dapat dimengerti oleh Mad'u tanpa malu atau konfrontasi.<sup>38</sup>

c. Al Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan

---

<sup>36</sup> Nurhidayat Muh. Said, Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125), Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No 1. Juni 2015: 78 – 89, hal.78

<sup>37</sup> Imam Dailami, *Komunikasi Secara Bil Hikmah Dalam Al Qur'an*, Jurnal Peurawi, Kajian Komunikasi Islam, Vol. , No. 1 (2019) hal.23

<sup>38</sup> Masmuddin1 , Subekti Masri2 , Wahyuni Husain3, Metode Dakwah Maudzah Al-Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTsN Model Palopo, : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 8, Nomor 3, 2020

Metode ini dilakukan untuk membuka topik pembicaraan nantinya akan didiskusikan lebih lanjut atau dapat dikatakan pendekatan ini dilakukan dengan cara berdebat namun tetap menggunakan dialog yang berdasarkan budi pekerti yang baik. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman lebih kepada para mad'u yang masih dalam fase mencari kebenaran, namun metode ini tidak diterapkan untuk orang awam<sup>39</sup>

#### **4. Toleransi Beragama**

Pada dasarnya agama merupakan salah satu pedoman dalam kehidupan, ibarat sebuah bangunan maka agama adalah pondasinya, semakin kuat pondasinya maka akan semakin bagus dan hebat bangunannya. Begitu pula cara kerja agama, jika semakin kuat pemahaman dalam beragama maka akan semakin kuat pula keimanan seseorang. Agama inilah yang akan menjadi sebuah acuan bagi manusia dalam berperilaku dan menentukan tujuan hidupnya.<sup>40</sup> Dalam bidang keagamaan, menunjukkan sikap toleransi adalah prasyarat penting bagi individu yang mencari kehidupan yang harmonis dan saling menghormati. Ia berusaha untuk mempromosikan interaksi positif dan pemahaman di antara komunitas agama tentang batas-batas hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sosial, yang mencakup interaksi dengan suku, ras, keyakinan, dan ideologi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> A. Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah :Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, hlm. 206

<sup>40</sup> Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*, Analisis: Jurnal Studi KeIslaman Volume 20, No. 2, Tahun 2020

<sup>41</sup> Saeful Mujani, *Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*,(Jakarta: Gramedia), 159.

Dalam bahasa Arab, toleransi dikenal sebagai "tasamuh." Secara linguistik, istilah ini mengacu pada memiliki rasa saling pengertian, sementara secara konseptual, toleransi mencakup saling menghormati dan pengakuan terhadap perbedaan individual. Allah SWT menciptakan hamba-Nya dengan berbagai variasi, yang jika dihadapi dengan sikap positif, dapat menjadi sumber kekuatan.

Toleransi beragama melibatkan perilaku yang menunjukkan penghormatan, pemahaman, dan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan agama di antara individu atau kelompok. Hal ini melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap hak setiap individu untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan dan praktik agama mereka sendiri, tanpa melakukan diskriminasi, intoleransi, atau kekerasan dalam bentuk apapun. Dalam Islam, toleransi beragama sangat ditekankan. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran, Surah Al-Kafirun ayat 6: "Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku." Ayat ini menunjukkan tentang setiap individu memiliki kebebasan dalam menjalankan agama dan keyakinannya, dan kita harus saling menghormati dan menerima perbedaan tersebut.

Dalam Qs Al-Ma'idah ayat 2 menunjukkan prinsip toleransi beragama dalam Islam. Ayat tersebut menyatakan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat ini juga mengingatkan umat muslim untuk bertaqwa kepada Allah, karena Dia memiliki kekuasaan yang besar dan kuasa-Nya sangat berat dalam memberikan siksaan. Oleh karena itu, umat muslim

dianjurkan untuk menjaga takwa dan menjalankan perintah-Nya dengan sungguh-sungguh, serta menjauhi perbuatan dosa dan permusuhan.

Ayat ini mengajarkan pentingnya saling membantu dan bekerja sama dalam melakukan kebajikan dan menjauhi perbuatan dosa dan permusuhan. Prinsip ini menegaskan bahwa umat Islam harus bersatu dalam melakukan kebaikan, tanpa memandang perbedaan agama atau suku.

Ayat ini juga menekankan pentingnya takwa, yaitu ketakwaan kepada Allah. Hal ini mengingatkan umat Islam untuk menjaga ketaatan kepada Allah dalam setiap tindakan dan sikap mereka, termasuk dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai agama.

Allah dianggap sebagai orang yang saling membantu dalam melakukan kebaikan, menghindari dosa dan permusuhan, dan takut kepada Allah sambil bergaul dengan orang-orang beragama lain, menurut ayat kedua Al-Qur'an. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk menjadi teladan dalam membangun hubungan harmonis dan menghargai perbedaan agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan dan ketakwaan kepada Allah.

Rasulullah Muhammad SAW juga mencontohkan toleransi beragama dalam kehidupan beliau. Beliau menerima kunjungan dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai agama, termasuk Yahudi, Nasrani, dan penganut agama lainnya. Dia menekankan kebutuhan Muslim dan non-Muslim untuk hidup dalam harmoni dan menunjukkan rasa hormat satu sama lain. Toleransi beragama memiliki manfaat yang besar dalam membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius. Dengan menghargai perbedaan agama, kita dapat memperkuat persaudaraan, memperluas pemahaman tentang agama-

agama lain, dan bekerja sama dalam membangun perdamaian dan keadilan sosial.

Untuk mempraktikkan toleransi beragama, penting untuk mempelajari dan memahami agama-agama lain dengan objektif dan terbuka. Kita harus berusaha untuk mengatasi prasangka dan stereotip negatif yang mungkin ada. Sikap saling mendengarkan, berdialog, dan bekerja sama dalam kegiatan sosial dan budaya juga dapat memperkuat toleransi beragama.

Dalam Islam, konsep toleransi beragama juga diperkuat dengan prinsip-prinsip seperti kasih sayang, keadilan, kebaikan, dan keberagaman sebagai kehendak Allah SWT dalam menciptakan manusia. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang inklusif dan saling menghormati dalam keragaman agama.

Islam adalah satu agama yang mengajarkan tentang umat manusia, yang ditemukan dalam teologi Islam adalah toleransi di antara mereka yang menghargai agama lain., bahkan peperangan dalam Islam tidak diperbolehkan menggunakan alasan keagamaan, karena sejatinya agama mengajarkan kita untuk saling menghormati antar umat manusia.<sup>42</sup>

Islam membebaskan interaksi sosial dengan siapapun dengan batasan untuk menjalin persaudaraan dengan tujuan saling mengenal tanpa pertikaian sehingga tercipta lingkungan yang harmonis tanpa melihat latar belakang agamanya. Mengacu pada perilaku toleran disebutkan juga dalam hadist riwayat Imam Bukhari :

---

<sup>42</sup> Ismail Suardi Wekke, Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam:Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado, Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

“ Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)” (H.R Bukhari.

Rasulullah SAW mengajarkan manusia untuk saling toleransi dalam segala aspek kehidupan, termasuk agama..<sup>43</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian serta jurnal yang cukup relevan dan dirasa dapat membantu dalam hal melakukan penelitian kali ini. Dalam penelitian sebelumnya terdapat berapa petunjuk penyusunan serta hal hal yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Hal ini juga dapat menjadi pembandingan dari penelitian sebelumnya. Para peneliti melakukan pencarian dan menemukan banyak makalah yang relevan dengan isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini, dengan informasi berikut: :

1. Rizal Pikri. Dalam penelitian yang berjudul Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di Channel YouTube Jeda Nulis. Peneliti sebelumnya menemukan hasil metode yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar Di Channel YouTube Jeda Nulis yakni bil hikmah, yang mana beliau melakukan penerapannya pada chanel YouTube jeda menulis.
2. Sopyan. Penelitian yang dilakukan Sopyan berjudul Metode Dakwah Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Pada Majelis Ta'lim Nurul Mustofa Di Jakarta Selatan, pada

---

<sup>43</sup> Ibid, h 26

penelitian tersebut ditemukan metode dakwah yang digunakan oleh Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Pada Majelis Ta'lim Nurul Mustofa Di Jakarta Selatan adalah bil hikmah yang disampaikan melalui ceramah dan membuat halaqoh.

3. Afif Rohman Jaya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya berjudul Metode Dakwah Ustadz Suprpto Pada Badjingan. Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu, terutama dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya umumnya mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui penelitian tersebut, ditemukan bahwa Ustadz Suprpto Pada Badjingan menggunakan tiga metode dakwah yang berbeda. Metode pertama disebut "bil hikmah," yang melibatkan pendekatan perlahan dan lembut kepada audiens tanpa memaksa. Metode kedua, yang disebut "bil mauidah hasanah," melibatkan penyampaian pesan atau nasehat kepada audiens dengan cara yang lembut tanpa gaya yang menggurui. Terakhir, metode ketiga yang dikenal sebagai "bil mujadalah," melibatkan audiens dalam diskusi sambil aktif mengatasi dan menyelesaikan masalah.
4. Mohammad Amin. Metode Dakwah Ustadz Miqdad Bahrun Dan Perubahan Masyarakat merupakan judul penelitian yang dipilih oleh Amin, Adapun perbedaan yang ditemukan adalah objek yang diteliti oleh Mohammad Amin adalah metode dakwah dari Ustadz Miqdad Bahrun yang berfokus pada respon perubahan masyarakat, sedangkan fokus yang akan diambil oleh peneliti adalah pada toleransi beragama yang disampaikan oleh Habib Husain Ja'far, dan persamaan yang dimiliki yakni sub tema yang sama yaitu metode dakwah.
5. Shihabudin. Penelitian yang dilakukan oleh Shihabudin berjudul "Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di

Kampung Sudimampir" menunjukkan adanya variasi dalam pemilihan subjek penelitian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ustadz Abdul Hakim menggunakan metode "bil hikmah" dan "bil mauidah hasanah" untuk menghadapi situasi yang unik dari audiens (mad'u).

6. Nurhidayat Muh. Penelitian yang dilakukan oleh Said berjudul "Metode Dakwah (Analisis Surah Al-Qur'an An-Nahl Ayat 125)." Peneliti mengidentifikasi adanya perbedaan dalam penelitian sebelumnya, di mana fokusnya adalah pada Al-Qur'an, khususnya Surah An-Nahl ayat 125. Temuan dalam penelitian sebelumnya terutama berkaitan dengan menjelaskan metode dakwah "bil hikmah" (kebijaksanaan), "bil mauidah hasanah" (nasehat yang baik), dan "bil mujadalah" (dialog).
7. Fitri Ummu Habibah melakukan penelitian dengan judul Metode Dakwah Kh. Yahya Zainul Ma'arif, perbedaan yang ditemukan Dalam penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan atau field research Dari penelitian tersebut, terungkap bahwa Kh. Yahya Zainul Ma'arif menggunakan pendekatan Tabligh dalam kegiatan dakwahnya. Metode ini melibatkan pembentukan majelis ceramah dan pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan (tarbiyah) bagi individu yang terlibat dalam perjuangan tersebut.
8. Dalam penelitian sebelumnya oleh Muhaimin Abdullah yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah dan Respon Netizen terhadap Habib Ja'far Husein di Saluran YouTube 'Jeda Nulis'," ditemukan adanya perbedaan. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada sub-tema pesan dakwah, sedangkan penelitian saat ini membahas metode dakwah. Namun, kedua penelitian ini memiliki objek analisis yang sama, yaitu Habib Husain Ja'far.
9. Vizya Hanna Zahda dalam penelitian yang berjudul

Pesan Akhlak Dalam Lagu “Takdir Cinta” Lesti Bilar Hasil penelitian yang dilakukan menemukan pesan dakwah yang berisi pesan akhlak terhadap Allah SWT yang senantiasa percaya kepada Allah dan mengharap ridha-Nya

10. Yaumil Khairiyah skripsi ini berjudul Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin terdapat perbedaan yang ditemukan yakni Pada jurnal penelitian sebelumnya membahas mengenai pesan dakwah. Pada penelitian ini ditemukan pesan dakwah yakni adil (adlun) yang mana berarti meletakkan sesuatu sesuai tempatnya.

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Rizal Pikri	Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di Channel YouTube Jeda Nulis	Objek yang dikaji berbeda, di penelithan milik Rizal mengkaji metode dakawah Habib Ja'far pada chanel jeda menulis, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti adalah metode	Sub tema yang digunakan sama yakni metode dakwah

			<p>dakwah Habib Ja'far pada penerapan toleransi beragama pada konten Noice "Hubungan Dengan Tuhan Bukan Traksional"</p>	
2	Sopyan	<p>Metode Dakwah Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Pada Majelis Ta'lim Nurul Mustofa Di Jakarta Selatan</p>	<p>Objek yang dikaji berbeda, pada penelitian yang dilakukan Sopyan mengangkat metode dakwah dari Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf, sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti adalah metode dakwah milik Habib Husain Ja'far</p>	<p>Sub tema yang digunakan sama yakni metode dakwah</p>

3	Mohammad Amin	Metode Dakwah Ustadz Miqdad Bahrun Dan Perubahan Masyarakat	Objek yang dikaji memiliki perbedaan, yang diteliti oleh Mohammad Amin adalah metode dakwah dari Ustadz Miqdad Bahrun yang berfokus pada respon perubahan masyarakat, sedangkan fokus yang akan diambil oleh peneliti adalah pada toleransi beragama yang disampaikan oleh Habib Husain Ja'far.	Mengambil sub tema yang sama yakni metode dakwah
4	Shihabudin	Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di	Memiliki perbedaan dalam pemilihan objek	Sama sama mengangka t tema penelitian metode

		Kampung Sudimampir	<p>penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Shihabudin mengangkat objek dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir, sedangkan peneliti mengkaji metode Habib Husain Ja'far mengenai toleransi beragama yang ada pada konten Noice "Hubungan Dengan Tuhan Bukan Traksional".</p>	dakwah
5	Nurhidayat Muh. Said	Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-	Dalam penelitian sebelumnya objek yang digunakan	Sama sama mengangkat tema mengenai metode

		Nahl Ayat 125)	merupakan Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125, sedangkan pada penelitian kali ini mengangkat objek dari konten YouTube noice	dakwah
6	Afif Rohman Jaya	Metode Dakwah Ustadz Suprpto Pada Badjangan	Dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian kali ini menggunakan metode analisis teks media	Sama sama mengambil tema metode dakwah sebagai tema penelitian
7	Fitri Ummu Habibah	Metode Dakwah Kh. Yahya Zainul Ma'arif	Dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan	Sama sama mengangkat tema metode dakwah

			n pendekatan kualitatif lapangan atau field research sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan analisis teks media	
8	Muhaimin Abdullah	Analisis Pesan Dakwah Terhadap Respon Netizen Habib Ja'far Husein Dalam Channel YouTube Jeda Nulis	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan sub tema pesan dakwah sedangkan penelitian kali ini membahas tentang metode dakwah	Memiliki objek yang sama yakni Habib Husain Ja'far
9	Vizya Hanna Zahda	Pesan Akhlak Dalam Lagu "Takdir Cinta" Lesti Bilar	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan sub tema pesan dakwah sedangkan penelitian kali ini	Memiliki metode penelitian yang sama yakni analisis teks wacana Teun Van Dijk

			membahas tentang metode dakwah	
10	Yaumil Khairiyah	Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin	Pada penelitian skripsi sebelumnya membahas mengenai pesan dakwah, Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada eksplorasi metode dakwah.	Memiliki metode penelitian yang sama yakni analisis teks wacana Teun Van Dijk

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian saat ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis konten Teun Van Dijk.

Metode kualitatif sendiri memiliki beragam perspektif, namun secara kesimpulan memiliki pengertian yang sama, karena dilakukan berdasarkan data yang didapatkan melewati pengamatan secara alamiah maka hasil yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik analisis yang disebut analisis wacana menjelaskan makna komunikasi yang dikirim. Menurut Firth analisis wacana adalah bentuk upaya untuk memahami makna ucapan pada teks, konteks serta situasi.<sup>44</sup>

Para peneliti membuat keputusan untuk mendasarkan pendekatan yang akan mereka gunakan untuk putaran studi ini pada analisis diskursus yang dibuat oleh Teun Van Dijk. Teun Van Dijk menguraikan kerangka analisis wacana menjadi tiga unsur utama yakni unsur mikro, super struktur dan super struktur makro.

---

<sup>44</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media - sebuah pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, analisis framing, (Bandung ; Rosdakarya, 2015) h. 50

Tabel 3. 1  
Elemen Wacana Teun Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (tema yang diangkat)	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana kalimat disusun)	Skema
Superstruktur Makro	Semantik (makna yang ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, pranggapan, nomina lisasi
	Sintaksis (bagaimana kalimat atau pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik (kalimat yang digunakan)	Leksikon
	Retoris (bagaimana cara melakukan sebuah penekanan)	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber : Alex Sobur

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif sangat terkait dengan penanganan detail data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menyajikan deskripsi yang akurat, sistematis, dan faktual mengenai fakta-fakta dan objek tertentu.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis data yakni :

### **1. Jenis data**

#### **a. Jenis Data Premier**

Data premier merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pencari data. Pencari data dapat memperoleh informasi langsung dari Data Premier. Para peneliti sendiri mengumpulkan informasi dari sumber utama. Informasi utama dalam penelitian ini adalah chanel YouTube NOICE program “Berbeda Tapi Bersama”

#### **b. Jenis Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan sebagai informasi tambahan dari data primer. Informasi ini biasanya diperoleh melalui studi literatur atau penelitian perpustakaan, serta dari berbagai sumber lainnya. Data sekunder dapat berupa teks, gambar, dokumen, atau format lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari beberapa artikel yang relevan dengan metode dakwah Habib Ja'far dan toleransi beragama.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Premier**

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan merupakan informasi utama untuk penelitian. Biasanya, data primer dikumpulkan melalui wawancara atau observasi. Observasi langsung juga merupakan metode lain untuk mengumpulkan data primer. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Metode Dakwah Habib Husain Ja'far dalam Penerapan Toleransi Beragama pada Program YouTube "Berbeda Tapi Bersama". Penelitian ini akan

menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji topik tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau pendukung mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup artikel, foto, dan video yang membahas tentang Habib Ja'far dan toleransi agama. Materi-materi ini berfungsi sebagai data tambahan dalam penelitian. Istilah "data tambahan atau pendukung" juga merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Demikian pula, artikel, foto, dan video yang menyebutkan Habib Ja'far dan toleransi agama dianggap sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

**C. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu :

1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah dengan mengkaji dari data premier yang merupakan titik awal permasalahan dari penelitian ini. Permasalahan pada penelitian kali ini adalah metode dakwah toleransi beragama Habib Ja'far yang terdapat pada chanel YouTube NOICE program “Berbeda Tapi Bersama” Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai metode yang digunakan Habib Ja'far dalam menerapkan sikap toleransi beragama pada program “Berbeda Tapi Bersama” Identifikasi masalah dilakukan dengan menentukan tema seperti peneliti sebelumnya.

2. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan pernyataan masalah yang berfokus pada aspek utama yakni isi dari pesan dakwah dengan menggunakan hasil dari

pengumpulan data premier dari video pada program YouTube Noise “Berbeda Tapi Bersama”

3. Menentukan Teori Penelitian

Tahap berikutnya adalah untuk membuat hipotesis penelitian menggunakan teori penelitian, yang akan digunakan untuk memprediksi temuan penelitian.

4. Menganalisis Data

Data merupakan hal utama saat melakukan penelitian. Tahap analisis data dilakukan untuk mengyederhanakan data yang akan diolah sehingga memudahkan saat penelitian dan mudah dipahami oleh pembaca. Setelah data telah disederhanakan, teknik analisis wacana akan digunakan untuk memprosesnya.

5. Menyimpulkan

Dengan sejumlah masalah matematika dan tujuan penelitian ini, hasil dari penelitian sebelumnya akan disajikan pada saat ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan analisis data deskriptif kualitatif yang dikumpulkan dengan melakukan dokumentasi pada item yang diinginkan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Data tersebut merupakan suatu upaya dalam menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian.

#### **E. Teknik Validitas Data**

Penelitian merupakan sebuah proses serta analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara logis dan sistematis. Pengumpulan data yang disebutkan tentunya memerlukan metode ilmiah baik itu bersifat kualitatif atau kuantitatif dan beberapa metode lainnya tergantung pada hasil yang ingin dicapai.

Teknik validasi data merupakan hal penting

daalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan sebagai bahan penentu akan keakuratan sebuah informasi yang didapat. Para peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi adalah metode untuk menggabungkan dan mengevaluasi data dari banyak sumber yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, data adalah triangulasi, yang berarti bahwa informasi telah dikonfirmasi dari banyak sumber untuk memastikan akurasi.<sup>45</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan didasarkan pada metodologi Teun A. van Dijk, tahap ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan temuan analisis wacana. Dengan demikian, analisis data dapat dipandang sebagai metode untuk mendapatkan jawaban atas rumusan topik penelitian.<sup>46</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>45</sup> Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol.10, no.1 April 2010 (46-62), hal.55

<sup>46</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; Rosdakarya, 2022) H.327

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

#### 1. Profil Habib Husain Ja'far

Habib Husain Ja'far Al Hadar atau yang sering dikenal sebagai Habib Ja'far ini merupakan salah satu Da'i yang eksis berdakwah melalui platform digital, pembawaannya yang berbeda dari kebanyakan turunan Habaib lainnya cukup memberikan cirikhas yang nyentrik dikalangan masyarakat. Habib Husain Ja'far lahir di kota Bondowoso pada tanggal 21 Juni 1988, Dia adalah salah satu dari lima saudara dan anak keempat yang lahir dari pernikahan Habib Ja'far Al Hadar dan Fatimah. Kakek Habib Husein Ja'far Al Hadar yaitu Habib Hamid Al Hadar adalah kelahiran Yaman dan pindah ke indonesia untuk berdagang serta berdakwah.

Gambar 4. 1

Habib Husein Ja'far Al Hadar



Sumber : google

Sejak kecil Habib Ja'far sudah mendapatkan pemahaman akan keIslaman melalui dialog dialog sederhana yang dilakukannya setiap habis subuh. Ayah beliau memiliki keinginan untuk menjadikan keturunaannya sebagai pendakwah. Karena ayah Habib

Ja'far merupakan sosok yang rasionalis, maka beliau mendidik Habib Ja'far agar menjaadi pendakwah yang senantiasa menyampaikan Pesan Islam adalah intelektual dan ilmiah, mempertahankan kebajikan toleransi agama dan pentingnya kewarganegaraan. Poin poin mengenai toleransi serta nasionalisme benar benar ditekankan oleh ayah beliau saat berdakwah. Maka dari itu, disbanding dengan kebanyakan Da'i yang kerap berdakwah menggunakan lantunan ayat suci ataupun hadist, Habib Ja'far justru kerap berdakwah melalui diskusi diskusi terbuka dengan berbagai tokoh dan tidak jarang beliau juga berdiskusi dengan para pemuka dari beberapa agama. Pembaawaan beliau yang sederhana dan selalu mampu memberikan jawaban rasional yang tidak menyudutkan mampu membuat banyak orang nyaman untuk berdiskusi dengan beliau.<sup>47</sup>

Habib Ja'far menyajikan dakwah dengan gagasan "Islam Cinta", yang menurutnya adalah syariat agama atau ajaran ajaran tuhan dilakukan atas dasar cinta maka hubungan antara kita dengan tuhan dan sesama ciptaannya akan berujung baik juga. Tidak akan timbul pertikaian antar sesama dan semua hidup rukun satu sama lain. Hal ini dapat diterapkan untuk semua agama, karena pada dasarnya dalam sebuah agama pasti mengajarkan tentang cinta dan kasih sayang, terutama agama Islam yang mana telah digambarkan dengan adanya sifat wajib Allah yakni rahman dan rahim yang berarti kasih sayang.

Dari kecil Habib Husain Ja'far mengenyam Pendidikan dengan basis Islamiyah, dari mulai Madrasah, masuk ke pondok pesantren hingga studi terakhirnya di lakukan di UIN Syarif Hidayatullah

---

<sup>47</sup> Peneliti, Observasi konten (<https://youtu.be/3pzUeApT000>), diakses pada 21 Desember 2022

Jakarta dengan mengambil peminatan Akidah dan Filsafat Islam, dan di akhir tahun 2020 lalu Habib Ja'far telah menyelesaikan studi S2 nya di tempat yang sama dengan mengambil peminatan Tafsir. Selain aktif sebagai pendakwah, Habib Ja'far juga aktif menulis. Beliau aktif menulis sejak SMA tak jarang Habib Ja'far juga menjuarai beberapa lomba tulis karya ilmiah. Tulisan beliau mengenai keIslaman sudah sering muncul di media cetak maupun online sejak di bangku kuliah, beberapa media yang pernah memuat tulisan Habib Ja'far antara lain Kompas, Majalah & Koran Tempo, Media Indonesia, Republika, dll. Beliau menekuni dunia kepenulisan kurang lebih selama 14 tahun Husein seringkali aktif menulis di beberapa portal online SyiarIndonesia.id, Islamcinta.co, dan lain sebagainya. Habib Ja'far juga menulis beberapa buku yang sudah diterbitkan oleh Gramedia dan Mizan untuk memperluas penyebaran dakwah

Gambar 4. 2

#### Karya Tulis Habib Ja'far



Selain aktif didunia kepenulisan, dakwah Habib Ja'far juga mulai merambah dunia digital.

Beliau merupakan salah satu Da'i yang berdakwah mengikuti zaman. Dalam data yang dimiliki oleh Habib Ja'far pada data WE ARE SOCIAL 2019

menyatakan bahwa saat ini banyak orang yang belajar agama dari media online, misalnya media online yang banyak digunakan yakni platform YouTube. Adapula beberapa alasan Habib Ja'far memutuskan untuk mulai berdakwah menggunakan platform YouTube, salah satunya adalah terdapat banyak konten dakwah yang pesannya tidak berisikan nilai nilai Islam yang damai namun justru sebaliknya melawan. Hal inilah yang kemudian membuat Habib Ja'far ingin ikut andil berdakwah dengan menyebarkan pesan dakwah bermuatan kurikulum Islam cinta yang mana berfokus pada nilai nilai spiritualitas dan tasawuf.<sup>48</sup>

Gambar 4. 3  
Platform YouTube Jeda Menulis



Jeda Menulis merupakan platform YouTube milik Habib Ja'far yang beliau gunakan sebagai sarana dakwah bermuatan Islam *rahmatan lil'alamin*. Dengan pembawaan beliau yang sejuk dan damai beliau banyak disukai masyarakat<sup>49</sup>. Habib Ja'far juga terkenal di kalangan anak anak muda berkat penampilan beliau

<sup>48</sup> Repository.iainkudus.ac.id , hal.30, diakses pada tanggal 4 Maret 2023

<sup>49</sup> YouTube Plus 62, Dunia Tipu Tipu #41, diakses pada tanggal 04 Maret 2023

yang tidak seperti para Da'i atau para habib biasanya yang sering memakai jubah, surban, sarung dan songkok, beliau justru kerap terlihat berbusana casual seperti anak muda jaman sekarang. Beliau juga sering membuat konten plesetan dakwah yang diunggah pada platform tiktok @husainjafar yang per tanggal 4 maret 2023 telah memiliki pengikut 1,4 juta.

## 2. Sekilas Tentang Kanal Noise

Noice adalah salah satu platform media sosial yang didedikasikan untuk pemrograman audio. Noice secara resmi muncul sebagai penyedia audio terkemuka di Indonesia pada tahun 2018, menyajikan berbagai materi audio berkualitas tinggi. Lebih dari 2 juta orang telah menikmati Podcast, Audiobook, dan Original Series.

Gambar 4. 4  
Chanel YouTube Noise



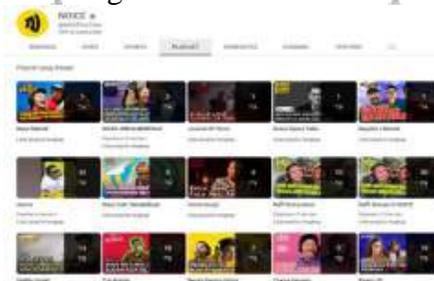
Noice sendiri merupakan Perusahaan induknya, PT Mahaka Radio Integra TBK (MARI), mengawasi platform media yang dikenal sebagai Noise. Perusahaan ini memiliki perusahaan yang mengkhususkan diri dalam industri radio dan berfokus pada investasi, layanan konsultasi, dan media digital. Eric Tohir, dari BUMN, mendirikan PT Mahaka Radio Integra TBK. (MARI). MARI mendirikan Noice dengan tujuan

menciptakan ekosistem untuk produsen konten regional di Indonesia.

Awalnya, perusahaan ini berfokus sebagai platform streaming radio. Namun, menghadapi permintaan yang meningkat di pasar Indonesia, Noice mengembangkan konten audio on-demand yang juga semakin populer di negara ini. Noice juga semakin memperbanyak program kontennya lewat podcast yang juga berkolaborasi dengan beberapa public figure atau content creator seperti Jerome Polin, Rafi Ahmad, Vincent, Andre Taulani, Desta dan beberapa individu lainnya telah berhasil mengumpulkan pengikut di media sosial yang melebihi 130 juta.<sup>50</sup>

Tidak hanya berkibrah di dunia audio, Noice juga berkembang di platform audio visual. Noice memiliki kanal YouTubanya sendiri dengan total pengikut kurang lebih 444 ribu subscriber. Konten yang disajikan di YouTube noice berbasis konten podcast yang mana berisi pembicaraan pembicaraan yang berlangsung dua arah dengan tema tertentu.

Gambar 4. 5  
Program YouTube Noice



50

Penulis,

observasi

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220421134300-17-333592/apasih-noice-aplikasi-yang-dimodali-northstar-raffi-ahmad> diakses pada tanggal 22 Desember 2022

Ada lebih dari seratus konten yang ditayangkan dengan lebih dari tiga puluh program yang berbeda. Noice memiliki ambisi untuk mengembangkan produknya hingga dapat menjadi platform nomor satu di Indonesia<sup>51</sup>

### 3. Program Berbeda Bersama

Berbeda bersama merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh noice dan berkolaborasi dengan Habib Husain Ja'far sebagai bentuk salah satu program toleransi antar umat beragama.<sup>52</sup>

Gambar 4. 6  
Program Noice Berbeda Tetap Bersama



Konten pertamanya di Noice berjudul agama dipilih bukan diwariskan yang diunggah pada platform Noice di tanggal 16 April 2021 merupakan pembuka dari program ini. Sepanjang berjalannya program Habib Ja'far sebagai tuan rumah program telah berbincang dengan berbagai tokoh dari berbagai macam kalangan.

<sup>51</sup> Daily Social id, <https://dailysocial.id/post/suksesi-noice-dan-ambisinya-jadi-platform-konten-audio-lokal-terbaik> diakses pada tanggal 22 Desember 2022s

<sup>52</sup> <https://youtu.be/W9bE5gv-39o> YouTube Noice Berbeda Tapi Bersama.

Tema pembahasan dalam program beliau tidak jauh jauh dari lingkup persoalan agama. Habib Ja'far beberapa kali membuka dialog bersama tokoh tokoh agama lain. Dalam kontennya yang mengusung tema berbeda Bersama ini Habib Ja'far mengedepankan poin toleransi antar agama, beliau berdialog dengan cerdas dengan penyampaiannya yang penuh kesejukan.

Gambar 4. 7  
Episode Berbeda Tetap Bersama



Program yang memiliki tag line “merangkul dan menghargai dua sudut pandang berbeda bersama Habib Jafar” ini tayang setiap hari Jum’at di setiap minggunya.

## B. Penyajian data

Setelah melakukan penelitian berdasarkan sumber dari data sekunder maupun premier, tahap selanjutnya peneliti akan membuat kualifikasi data yang nantinya akan disajikan berdasarkan data yang didapat untuk membantu memaksimalkan penelitian. Maka dari itu peneliti akan mengambil beberapa episode dari konten Berbeda Tapi Bersama sebagai contoh metode dakwah yang digunakan dalam penerapan toleransi beragama.

Tabel 4. 1  
Data Konten

Episode	Judul	Keterangan
Episode 8	Mengetahui Teladan Budha	<p>Dalam episode ini Habib Ja'far tengah berbincang santai bersama Biksu Zhuan Xiu mengenai gambaran ajaran agama Budha terhadap umatnya.</p> <p>Dalam video berdurasi 12.18 menit itu bintang tamu memberi penjelasan mengenai inti dari ajaran agama Budha yakni selalu berbuat kebajikan, tidak melakukan kejahatan, dan selalu suci hati dan pikiran.</p>
Episode 16	Mengetahui Kepercayaan Hindu Di Indonesia	<p>Episode kali ini Habib Ja'far ditemani salah satu tokoh muda agama Hindu yakni Gusti Ngurah Pandji. Dalam pembahasan kali ini mereka membicarakan tentang konsep ketuhanan agama Hindu, mengetahui secara singkat para dewa agung agama Hindu beserta</p>

		tugasnya, serta perbedaan culture keagamaan yang ada pada agama Hindu.
Episode 72	Perempuan Ortodok Berhijab, Habib Ja'far : Gimana Konsep Ketuhanannya	Pembicaraan episode kali ini didominasi dengan sejarang singkat awal mula munculnya kristen ortodoks. Habib Ja'far ditemani dengan 3 umat aliran kristen ortodoks -Romo Boris, Yakub dan Eko – diselingi dengan candaan pembicaraan ini membahas bagaimana konsep ketuhanan, perbedaan secara simbolik antara kristen ortodoks dan protestan, serta pembahasan mengenai fungsi kerudung (hijab) yang diterapkan pada proses peribadatan kaum wanita pada aliran kristen ortodoks
Episode 23	Ajaran Dan Tradisi Agama Kong Hu Cu	Episode ini tayang dengan Habib Ja'far yang ditemani oleh salah satu aktivis agama Kong Hu Cu, Aldi Destian. Dalam pembicaraan mereka membahas beberapa fakta

		<p>mengenai kepercayaan serta tradisi simbolik yang ada pada agama Kong Hu Cu, selain itu Habib Ja'far dan Aldi juga membicarakan tentang sejar singkat kenabian yang ada pada agama Kong Hu Cu yang kurang lebihnya mempunyai konsep yang sama dengan kenabian yang ada pada agama Islam.</p>
Episode 15	Berkompromi Dalam Perbedaan Pandangan	<p>Episode kali ini Habib Ja'far ditemani oleh salah satu influencer tanah air yang cukup kontroversial, Coki Pardede.</p> <p>Dalam pembicaraan mereka poin yang disorot adalah bagaimana seseorang menanggapi adanya sebuah perbedaan, bagaimana mereka bersikap serta berkompromi dengan perbedaan tersebut.</p>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian milik Teun A.

Van Dijk, yang mana metode ini memiliki 3 struktur utama yakni : Struktur Makro, Superstruktur, Struktur Mikro. Pada 3 struktur utama tersebut peneliti mengambil 3 elemen yang akan diteliti yakni : Tematik, Skematik, dan Semantik. Berikut adalah deskripsi penjelasan tiap elemen

Tabel 4. 2  
Elemen Wacana

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (apa yang dikatakan)	<b>Topik :</b> Topik yang dibawakan dalam progam ini secara garis besar memuat tentang diskusi mengenai berbagai variasi dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya dikemas dengan cara diskusi santai dengan berbagai tokoh sebagai bintang tamunya.
Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	<b>Skema :</b> Pada setiap awal segmen konten, Habib Ja'far memberikan narasi yang mana narasi tersebut berisikan kalimat mengenai anjuran untuk saling toleransi.sepanjang berjalannya konten Habib Ja'far juga

		menyelipkan candaan yang mencairkan suasana, sehingga diskusi yang dilakukan berjalan santai dan kondusif. Beberapa kali Habib Ja'far juga menyelipkan kisah atau ajaran Islam sebagai bentuk perbandingan.
Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan)	<p><b>1. Latar</b> Diskusi terbuka antar pemuka dan tokoh agama</p> <p><b>2. Detail</b> Dakwah dilakukan secara diskusi dengan santai dengan berbagai macam topik yang membahas perbedaan dan toleransi</p> <p><b>3. Maksud</b> Untuk mengedukasi masyarakat akan indahny sebuah perbedaan</p>

### 1. Tematik

Tema merupakan sebuah pesan atau amanat utama yang ada pada sebuah karya.<sup>53</sup> Tema merupakan sebuah konsep yang nantinya akan

<sup>53</sup> Nenny Ika Putri Simarmata, Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi, (Kita Menulis ; 2021)

menjadi acuan untuk membuat sebuah karya yang memuat pesan tertentu.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana Habib Ja'far menerapkan metode dakwah dalam toleransi agama pada berbagai kegiatan bersama.

a) Toleransi Beragama

Program “Berbeda Tapi Bersama” dibentuk sebagai representasi akan indahnya sebuah perbedaan, dalam program ini berisi dengan segmen perbincangan yang bertemakan sebuah perbedaan, beberapa judul segmen yang ada dalam program tersebut yakni : Mengenal Teladan Budha, Filosofi Agama Taoisme, Mengenal Kepercayaan Hindu, Inti Ajaran Kebatinan.

Dalam beberapa program tersebut memberikan pandangan dari sisi agama lain untuk menggambarkan konsep ibadah dalam agamanya yang tentunya memiliki kepercayaan serta ritual yang berbeda antara satu dengan yang lain.

b) Metode Dakwah

Program ini dibuat dengan konsep podcast, yangmana konsep tersebut berisi obrolan bersama bintang tamu yang dibawakan santai dan akan membahas berbagai macam topik sesuai dengan tema program yang dibawakan.

Konsep obrolan seperti ini cukup relevan dengan konsep metode dakwah bil mujadalah bilati hiya ahsan atau dapat disebut juga wa

---

<sup>54</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h.75

jadilhum bi al-latî hiya ahsan. Kata jadhilum diangkat dari kata 'jidal' yang memiliki arti diskusi atau sekumpulan bukti yang digunakan untuk mematahkan alasan dari teman diskusi yang nantinya membuat mereka tidak dapat bertahan.<sup>55</sup> Metode ini diterapkan pada awal perjalanan dakwah Islam yang ditujukan untuk orang-orang yang menganut tradisi jahiliyah.<sup>56</sup>

Dalam hal ini inti metode yang digunakan adalah secara berdebat atau berdiskusi dengan menggunakan argumentasi yang jelas dan kuat dengan tetap dilandasi dengan etika yang baik, tanpa menimbulkan konflik, dan tetap saling menghormati antar sesama ataupun kelompok masyarakat tertentu. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk memastikan kebenaran dengan menggunakan penalaran yang valid dan logis.

Dalam penerapannya dalam kehidupan masyarakat metode al-mujadalah ini terbagi menjadi 2 bentuk:<sup>57</sup>

1) Tanya jawab

Strategi ini dikembangkan pada masa kehidupan Nabi Muhammad, terutama di kalangan sahabat-sahabat beliau. Mereka akan bertanya tentang berbagai topik, mulai dari masalah-masalah yang berkaitan dengan masyarakat hingga kekhawatiran dalam

---

<sup>55</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an", Vol.6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.775

<sup>56</sup> Lihat Muhiddin, Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 167.

<sup>57</sup> Nur Hidayat Muh Said, Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125), Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No 1. Juni 2015, h. 85

kehidupan pribadi.<sup>58</sup>

Dalam penerapannya dalam program Berbeda Tapi Bersama, Habib Ja'far selalu ditemani oleh narasumber (bintang tamu) dari berbagai kalangan masyarakat. Dari mulai pemuka agama, aktivis keagamaan, serta influencer sosial media.

Pada setiap sesi episodanya Habib Ja'far membawakan pembahasan yang beragam dari mulai topik keagamaan hingga keyakinan. Salah satu kontennya membahas mengenai konsep keagamaan umat hindu dengan judul “Mengenal Kepercayaan Hindu Di Indonesia”. Dalam episode itu Habib Ja'far ditemani oleh satu tokoh muda agama Hindu yakni Gusti Ngurah Pandji, beliau membahas mengenai kepercayaan agama Hindu yang ada di Indonesia.

Pada episode ini Habib Ja'far mengajukan beberapa pertanyaan dengan menyelipkan perbandingan kultur yang ada pada agama Islam.

UIN  
SURABAYA

Gambar 4. 8

Elemen Tanya Jawab



---

<sup>58</sup> Ibid, h.85



Pada episode ini di menit 2.23 beliau menanyakan tentang bagaimana pengucapan salam dalam agama Hindu serta arti dari kalimat salam tersebut<sup>59</sup>

## 2) Dialog

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerjemahkan dialog sebagai pidato yang terjadi di teater, sastra, dan karya-karya artistik lainnya.<sup>60</sup> Dalam melakukan dialog akan membutuhkan lebih dari satu orang harus secara aktif atau tidak langsung berpartisipasi dalam percakapan untuk membentuk dialog.. Dalam dialog akan membahas suatu topik tertentu dengan adanya tanya jawab antara pihak yang terlibat<sup>61</sup>

Dialog atau diskusi merupakan pendekatan yang persuasif yang digunakan sebagai salah satu metode dakwah. Dengan tujuan akan membentuk sebuah keyakinan dan pendirian yang ditujukan untuk *mad'u*. Menurut Ibn Qayyim al Jauziyah melakukan diskusi antar pemuka agama atau ahli kitab

---

<sup>59</sup> Berbeda Tetapi Bersama, Mengenal Kepercayaan Hindu di Indonesia, (NOICE diakses pada tanggal 18 Juni 2023)

<sup>60</sup> <https://kbbi.web.id/dialog> diakses pada tanggal 18 juni 2023

<sup>61</sup> <https://www.detik.com/bali/berita/d-6484100/dialog-adalah-ciri-aturan-manfaat-dan-contohnya> diakses pada tanggal 18 juni 2023

itu sangat dianjurkan dengan harapan mereka akan masuk Islam setelah berdiskusi<sup>62</sup>

Dalam hal ini metode diskusi yang diterapkan oleh Habib Ja'far lebih bertujuan untuk penerapan sikap toleransi antar umat beragama serta menerapkan pedoman dakwah beliau yakni "Islam Cinta". Beliau meyakini perbedaan ada untuk saling melengkapi, seperti yang tercantum pada Qs. Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا<sup>٦٣</sup> إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ<sup>٦٣</sup> إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat ini menyampaikan bahwa Allah adalah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal, yang berarti Dia mengetahui dengan sempurna dan memahami segala hal tentang setiap individu. Oleh karena itu, penting bagi umat manusia untuk saling mengenal, menghargai, dan hidup dalam persaudaraan yang didasarkan pada takwa kepada Allah. Secara keseluruhan, ayat ini mengajarkan pentingnya persaudaraan, saling mengenal, dan tingkat takwa sebagai ukuran keutamaan di hadapan Allah.<sup>63</sup>

## 2. Skematik

Arti kata skematik dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>62</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Zad al-Ma'ad* (Ttp: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, tth), h. 49.

<sup>63</sup> <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html> diakses pada tanggal 18 juni 2023

Indonesia (KBBI) adalah rangka atau kerangka.<sup>64</sup> Struktur skematis atau superstruktur ini merupakan sebuah rancangan awal dari sebuah teks. Unsur skematik terbagi menjadi beberapa bagian yakni : Pendahuluan, isi, kesimpulan, penutup dan beberapa lainnya.<sup>65</sup>

Sebagai contoh skema yang ada dalam program ini penulis mengambil segmen Mepelajari Teladan Budha sebagai penggambaran skema yang ada dalam program Berbeda Tapi Bersama

Tabel 4.3  
Tabel Skematik

Skema	
<p>Pengahuluan/Openin g : menggambarkan bagaimana awal segmen program dimulai</p>	<p>Pada segmen ini Habib Ja'far berbincang ditemani oleh salah satu tokoh agama Budha dan diawali dengan afirmasi mengenai pentingnya toleransi akan perbedaan.</p> <p>“ Budha merupakan sebuah identitas yang</p> 

<sup>64</sup> <https://kbbi.web.id/skema> diakses pada tanggal 18 juni 2023

<sup>65</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h.76

	<p>menjadi bagian dari kita masyarakat Indonesia, yang sering tidak kita fahami atau bahkan disalah fahami, karena itu penting untuk duduk ngobrol bersama tokohnya agar kita dapat saling faham dan dengan begitu kita dapat saling bertoleransi” Mengetahui Teladan Budha menit ke 0.25</p>
<p>Isi</p>	<p>Pada menit selanjutnya diisi dengan penjabaran mengenai penjabaran tokoh agama mengenai konsep atau ajaran yang ada dalam agama atau keyakinan mereka</p> 
<p>Kesimpulan</p>	<p>Dalam menit menit terakhir berisikan persamaan atau perbedaan yang ada dalam antar agama</p> 

	<p>Budha : kalau dalam muslim, untuk menjadi muslim dia harus mengucapkan syahadat, kalau di kristen harus di baptis, maka di Budha harus melalui rangkaian upacara keagamaan.</p> <p>Mempelajari Teladan Budha menit 12.17</p>
--	---

Dalam rangkaian segmen perbincangan yang dilakukan oleh Habib Ja'far dan tokoh agama, secara tidak langsung Habib Ja'far memberi contoh gambaran metode dakwah diskusi atau bil mujadalah bilati hiya ahsan dapat diterapkan dalam melakukan dakwah antar umat beragama.

Setelah segmen pembukaan yang diawali dengan narasi berlanjut dengan dialog inti yang membahas berbagai macam topik sesuai dengan tema episode tersebut dan diakhiri dengan kesimpulan pesan atau pengetahuan baru untuk para penonton dan pendengar.

### 3. Semantik

Semantik adalah Sebuah subfield linguistik yang dikenal sebagai semantik memeriksa makna leksikal dan gramatikal komponen bahasa. Makna gramatikal dihasilkan oleh koneksi linguistik, tetapi makna leksikal diwakili oleh unit makna terkecil yang dikenal sebagai lexem. Semantik, menurut skema Van Dijk, adalah makna lokal yang berkembang dari hubungan antara frasa untuk menghasilkan makna tertentu.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Ibid, h. 79

Semantik mempunyai 4 pembahasan dasar diantaranya, latar, detail yang ada dalam suatu wacana, maksud serta pengandaian.

1) Latar

Latar merupakan salah satu faktor yang mendukung kepercayaan terhadap suatu gagasan. Dalam penelitian ini latar yang digunakan adalah program Noice Berbeda Tetap Bersama, yang mana bertujuan untuk memberi tahu pembaca bahwa dakwah dapat dilakukan dalam sebuah perbedaan, dengan mengedepankan etika serta memperhatikan metode yang digunakan dalam penerapannya.

2) Detail

Detail merupakan sebuah kontrol keterangan yang dimiliki oleh komunikator. Hal ini memberikan informasi keseluruhan dari adanya sebuah peristiwa.

Detail yang ada pada program Berbeda Tapi Bersama memberikan gambaran tentang pendekatan dakwah yang tidak memaksa, menunjukkan Islam sebagai agama cinta damai dan keberagaman. Program ini menyoroti pentingnya Islam sebagai sumber dampak positif bagi alam semesta, mempromosikan konsep bahwa Islam adalah agama yang ditandai dengan kasih sayang terhadap seluruh dunia. Dalam penerapannya yang terdapat pada konten ini adalah tanggapan beliau mengenai perbedaan prespektif serta cara beliau berkompromi dengan perbedaan. Pada episode 15 “Berkompromi Dalam Perbedaan Pandangan” Habib Ja’far mengutarakan bagaimana sikap atau prespektif beliau menanggapi sebuah perbedaan.

Gambar 4. 9  
Semantik



Sikap beliau yang tenang dan optimis untuk mencari solusi terbaik tanpa menimbulkan pertikaian sudah sepatutnya menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi ini adalah salah satu contoh di mana pendekatan dakwah bil hikmah telah diterapkan dan ilustrasi yang baik dari perilaku telah diberikan. Metode ini disampaikan secara persuasive, sehingga tidak menimbulkan konflik batin karena tidak ada unsur paksaan.

### 3) Maksud

Adanya maksud bertujuan untuk memberikan penekanan terhadap sebuah makna tertentu. Dalam program ini makna yang ditekankan yakni toleransi akan adanya sebuah perbedaan.

Dalam Al-Qur'an, dijelaskan dengan jelas bahwa perbedaan adalah hal yang tak terhindarkan, dan sebagai manusia, kita memiliki tanggung jawab untuk menghormati

dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut, baik dalam keyakinan, etnisitas, maupun agama. Perbedaan ada untuk memberikan kesempatan kepada kita untuk mendapatkan pengetahuan baru.

#### **D. Metode Dakwah dalam Penerapan Toleransi Beragama**

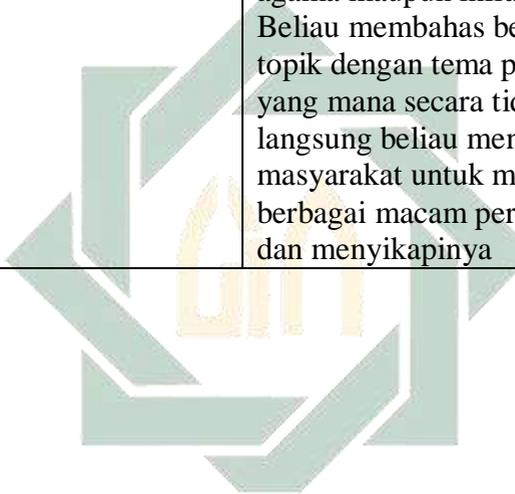
Habib Ja'far adalah salah satu Da'i yang menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan pesan Islam Cinta. Menurutnya, Islam adalah agama yang berfungsi sebagai ikatan antara individu dengan Allah SWT, sekaligus mempromosikan persatuan dan persaudaraan di antara umat manusia.. Pesan ini secara tidak langsung memberi tahu masyarakat bahwa beragama tidak selalu berpusat pada soal ibadah antara manusia dengan tuhanNya, melainkan juga ibadah antar umat dengan menghormati satu sama lain sebagai sesama manusia dan ciptaan-Nya.

Dalam perjalanan dakwahnya, Habib Ja'far telah banyak memberikan contoh bentuk penerapan toleransi antar umat beragama. Beliau melakukan dakwah dengan berdiskusi dengan berbagai tokoh agama lain, seperti Hindu, Budha, Kristen, dan Kong Hu Chu sebagai contoh penerapan toleransi antar umat beragama. Dalam dakwahnya beliau menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Metode Dakwah dalam Penerapan Toleransi Beragama

Metode Dakwah	Penerapan
bil mujadalah bilati hiya ahsan. (diskusi)	Metode ini merupakan salah satu metode utama yang diterapkan Habib Ja'far.

Dapat dilihat bahwa sepanjang berjalannya episode Berbeda Tapi Bersama Habib Ja'far melakukan dialog dan diskusi dengan banyak tokoh agama maupun influencer. Beliau membahas berbagai topik dengan tema perbedaan, yang mana secara tidak langsung beliau mengajak masyarakat untuk mengenal berbagai macam perbedaan dan menyikapinya



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

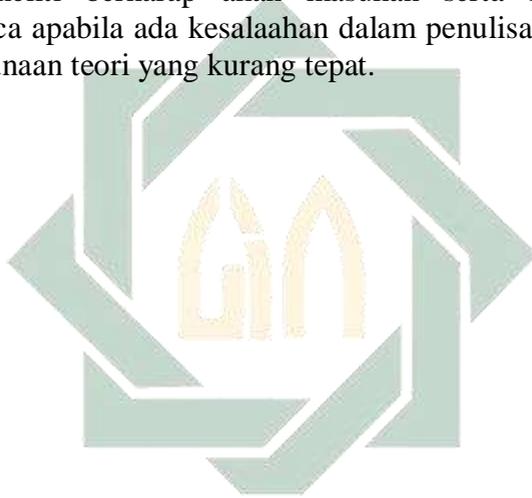
Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis wacana Teun Van Dijk pada program "Berbeda Tapi Bersama" di Noice, metode dakwah yang digunakan oleh Habib Husain Ja'far Al Hadar dalam menyampaikan pesan di tengah perbedaan agama menggunakan metode Bil mujadalah bilati hiya ahsan (berdiskusi), pada program ini Habib Ja'far berdiskusi dengan banyak tokoh, dari mulai tokoh agama, seniman, hingga influencer. Beliau berdialog membahas berbagai macam perbedaan yang ada Indonesia.

### **B. Rekomendasi**

1. Untuk Pembaca, terlebih Da'i atau pendakwah dianjurkan untuk memperhatikan serta memahami hal yang dibutuhkan dalam hal berdakwah. Terutama dalam hal memilih metode yang akan diterapkan saat akan melakukan dakwah pada golongan tertentu.
2. Untuk pembuat atau creator program. Peneliti berharap bahwa konten atau program yang memberikan edukasi serta informasi akan konsisten hadir ditengah tengah masyarakat yang mana program seperti ini dapat menjadi sarana dakwah serta wadah untuk menemukan ilmu baru.
3. Untuk peneliti, penelitian yang sudah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan yang perlu dipelajari lagi, dalam hal menyajikan data dan memberikan deskripsi dengan baik. Maka dari itu peneliti berharap dapat melakukan penelitian terhadap metode dakwah dalam penerapan toleransi beragama lagi dengan maksimal.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan, termasuk yang terkait dengan pemrosesan data, menulis, dan refraksi. Maka dari itu peneliti berharap akan masukan serta saran dari pembaca apabila ada kesalahan dalam penulisan kata dan penggunaan teori yang kurang tepat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Jauziyah, Ibn Qayyim. *Zad al-Ma'ad*. Ttp: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, tth.
- Amin, Muliaty. *Metodologi Dakwah*. Makasar : Alaudin University Press, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah. 2008.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2004.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*, Jakarta: Pamularsih, 2009.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung ; Rosdakarya, 2022.
- Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Mujani, Saeful. *Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*, Jakarta: Gramedia.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984.
- Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis Cet I*; Semarang: Rasail, 2005.
- Salim, Muin. *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam. 1990.

Sambas, Yukriadi dan Rasihon Anwar, Di Balik Strategi Dakwah Rasulullah (Membedah Wacana Kepemimpinan, Kaderisasi dan Etika Dakwah Nabi), Bandung: Mandiri Press, 1999.

Shihab, Quraish. Tafsir *Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an"*, Vol.6, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Simarmata, Nenny Ika Putri. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, Kita Menulis, 2021.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media - Sebuah Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, Analisis Framing*, Bandung: Rosdakarya, 2015.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Royandi, 2000.

Takariawan, Cahyadi. *Prinsip-prinsip Dakwah*, Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005.

Zuhdi, Ahmad. *Dakwah Sebagai Ilmu Perspektif Masa Depan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

### **Jurnal dan Penelitian**

Agusman, Muhammad Hanif, "Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi", *Jurnal Dakwah : Konsep dan Pembangunan*, Vol 4, No. 2, 2021.

Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No, 2010

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, No.1 April 2010.

- Bukhori, B. “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”. *Jurnal Konseling Religi*, 5(1), 2014.
- Dailami, Imam. “Komunikasi Secara Bil Hikmah Dalam Al Qur’an”, *Jurnal Peurawi, Kajian Komunikasi Islam*, Vol. , No. 1, 2019.
- Fitriani, Shofiah. “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama, Analisis: *Jurnal Studi KeIslaman*, Vol. 20, No. 2, 2020.
- Ghazali, Adeng Muchtar. “Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*. Vol. 1 No. 1, 2016
- Ismail, A. Ilyas. *Filsafat Dakwah :Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Prenada Jakarta: Media Group, 2011.
- Masmuddin, dkk. “Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTsN Model Palopo” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 8, No.3, 2020
- Mubarrak, Husni dan Intan Dewi Kumala, “Diskriminasi Terhadap Agama Minoritas: Studi Kasus Di Banda Aceh”, *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol. 3. No. 2, 2020.
- Rustandi, R. “Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam”. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 2019.
- Said, Nur Hidayat Muh. *Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125)*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No 1. 2015.
- Suryan, S. “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam”. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23. No. 2. 2017.

Usman, Abdul Rani. “Metode Dakwah Kontenporer”, Jurnal Al-Bayan Vol. 19, No. 28, 2013

Wekke, Ismail Suardi. “Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam:Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado”, Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

### **Internet dan Sumber Lain**

Al-Hadar, Habib Husain Ja'far. Mengenal Teladan Buddha, Berbeda Tapi Bersama Eps 8 bareng Bisku Zhuan Xiu, menit ke 0.35

Berbeda Tetapi Bersama, Mengenal Kepercayaan Hindu di Indonesia, (NOICE diakses pada tanggal 18 Juni 2023)

Daily Social id, <https://dailysocial.id/post/sukses-noice-dan-ambisinya-jadi-platform-konten-audio-lokal-terbaik> diakses pada tanggal 22 Desember 2022s

<https://kbbi.web.id/dialog> diakses pada tanggal 18 juni 2023

<https://kbbi.web.id/skema> diakses pada tanggal 18 juni 2023

<https://tafsirweb.com/37385-surat-al-ashr-lengkap.html> diakses pada tanggal 17 Juni 2023.

<https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html> diakses pada tanggal 9 juni 2023

<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html> diakses pada tanggal 18 juni 2023

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220421134300-17-333592/apa-sih-noice-aplikasi-yang-dimodali-northstar-raffi-ahmad> di akses pada tanggal 14 Juni 2023

<https://www.detik.com/bali/berita/d-6484100/dialog-adalah-ciri-aturan-manfaat-dan-contohnya> diakses pada tanggal 18 juni 2023

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/100000279/konflik-poso-latar-belakang-kronologi-dan-penyelesaian?page=all> diakses pada tanggal 24 Mei 2023

<https://youtu.be/W9bE5gv-39o> YouTube Noice Berbeda Tapi Bersama.

Mushaf.id/surat/al-imran/104

Peneliti, Observasi konten (<https://youtu.be/3pzUeApT000>), diakses pada 21 Desember 2022

Penulis, observasi <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220421134300-17-333592/apa-sih-noice-aplikasi-yang-dimodali-northstar-raffi-ahmad> diakses pada tanggal 22 Desember 2022

Repository.iainkudus.ac.id , hal.30, diakses pada tanggal 4 Maret 2023

Shihab, Quraish. Tafsir Quraish Shihab, (<https://quranhadits.com/>) diakses pada tanggal 21 November 2022

YouTube Plus 62, Dunia Tipu Tipu #41, diakses pada tanggal 04 Maret 2023